

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED DISCOVERY*
LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA
MATERI OPERASI HITUNG CAMPURAN KELAS IV SDI
MALLENGKERI BERTINGKAT 1**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2022



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nurfadila M.**, NIM **105401124818** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 456 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 29 Dzulhijjah 1443 H 28 Juli 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jum'at tanggal 29 Juli 2022

29 Dzulhijjah 1443 H

Makassar

28 Juli 2022

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (...)
2. Ketua : Elwin Akib, M.Pd., Ph.D. (...)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (...)
4. Penguji :
 1. Dr. Siti Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd. (...)
 2. Andi Ardilah Wahyudi, S.Pd., M.Si. (...)
 3. Ernawati, S.Pd., M.Pd. (...)
 4. Dr. Haerul Syam, M.Pd. (...)

Disahkan oleh :

Dekan F.KIP Unismuh Makassar



Elwin Akib, M.Pd., Ph.D.

NIDN. 0901107602



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* Dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Operasi Hitung Campuran
Kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat I

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Nurfadila M.**

NIM : 105401024818

Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan
untuk diujikan

Makassar, 1 Agustus 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing

Pembimbing II

Andi Ardhilah Wahyudi, S.Pd., M.Si.
NIDN. 0922098601

Haridana Hadaming, S.Pd., M.Si.
NIDN. 0918108602

Diketahui,



Dekan FKIP Unismuh Makassar

Pravin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 0901107602



Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1138913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurfadila M
NIM : 105401124818
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning*
Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Operasi
Hitung Bilangan Campuran Kelas IV SDI Mallengkeri
Bertingkat 1
Pembimbing : 1. Andi Ardhilah Wahyudi, S.Pd., M.Si.
2. Hamdana Hadaming, S.Pd., M.Si.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Selasa, 14 - Juni 2022	- lengkapi Abstrak - Perbaiki max 10 tahun terakhir - Perbaiki sistematika penulisan, judul, tabel, nama gambar - Perbaiki alur PK 2 titik	
2.	Rabu, 22 - Juni 2022	- Perbaiki sajian siklus 1 dan siklus 2. - Perbaiki sajian tahapan kuncunya tahap refleksi - RPP perlu memperlihatkan langkah-langkah penggunaan model Pmb. Guided Discovery Learning Perhatikan Himpun Penelitian Daftar Pustaka.	
3	Rabu, 27, Juni -2022	Ace mengikuti Ujian	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 27 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

Ahem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. T148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurfadila M
NIM : 105401124818
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning*
Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Operasi
Hitung Bilangan Campuran Kelas IV SDI Mallengkeri
Bertingkat I.

Pembimbing
1. Andi Ardhilah Wahyudi, S.Pd., M.Si.
2. Hamdana Hadaming, S.Pd., M.Si.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1)	Selasa / 14-06-2022	.) Abstrak .) Ikuti pedoman .) Rumusan masalah .) kkm .) Bab 4 lihat hasil koreksi dalam naskah	
2)	Selasa / 21-06-2022	.) Abstrak .) Lampiran di lengkapi .) lihat koreksi di naskah	
3)	Sabtu / 25-06-2022	.) Perbaiki hasil observasi dan periksa daftar	

Catatan: 4) Rabu 29-06-2022 ACC y/ dan
Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal
3 (tiga) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 27 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

Mien Bahri, S.Pd., M.Pd.
NIM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfadila M

Nim : 105401124818

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Guided Discovery*

Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi
Operasi Hitung Bilangan Campuran Kelas IV SDI
Mallengkeri Bertingkat I

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada Tim
penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau
dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi
apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 25 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan



Nurfadila M



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurfadila M

Nim : 105401124818

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti pada butir 1,2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 25 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan



Nurfadila M



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Nurfadila M

NIM : 105401124818

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	5 %	40 %
2	Bab 2	21 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 4 Juli 2021

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S.Hum.,M.I.P

NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-insyirah: 5-6)



Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orangtuaku yang selalu menjadi bahagiaku,
saudaraku, sahabat, rekan-rekan seperjuangan serta segala pihak
yang telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian karya ini

ABSTRAK

Nurfadila M. 2022. *Penerapan model pembelajaran Guided Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Operasi Hitung Campuran Kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat 1*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi ardhilah Wahyudi, S.Pd., M.Si; dan pembimbing II Hamdana Hadaming, S.Pd., M.Si.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah terjadi peningkatan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung campuran pada siswa SDI Mallengkeri Bertingkat 1 Kelas IV yang diajar menggunakan Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran *guided discovery learning* materi operasi hitung campuran kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat 1.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Subjek dalam Penelitian ini adalah siswa kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat I sebanyak 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar rata-rata siswa dari siklus I 66,4 dan siswa yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 60% mengalami peningkatan pada siklus II yaitu rata-rata 84,4 dan siswa yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 88%. Sedangkan untuk aktivitas siswa siklus I rata-rata sebesar 75,5 meningkat pada siklus II sebesar 84,4. Berarti selama proses pemberian tindakan selama dua siklus, siswa mengalami peningkatan.

Kata kunci: *guided discovery learning, hasil belajar, matematika materi operasi hitung campuran*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala kalrunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencari kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Mukhsin Dg Miala dan Mantang Dg Minne yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Andi Ardhilah Wahyudi, S.Pd., M.Si., dan Hamdana Hadaming, S.Pd., M.Si, selaku

pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberika bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M,Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd, ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, beserta staf SDI Mallengkeri Bertingkat 1, dan bapak Indra Jaya, S.Pd., selaku guru kelas IV di sekolah tersebut yang sudah berkenang membimbing dan mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 25 Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
SURAT PERJANJIAN	vii
SURAT KETERANGAN PLAGIASI.....	viii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Hakikat Belajar	8
2. Pengertian Model Pembelajaran.....	12
3. Model Pembelajaran <i>Guided Discovery Learning</i>	14
4. Hakikat Matematika	28
5. Pokok Bahasan Operasi Hitung Campuran.....	20
B. Hasil Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis Tindakan.....	27

BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	28
C. Faktor yang Diselidiki	29
D. Prosedur Penelitian.....	29
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Teknik Pengumpulan data	34
G. Teknik Analisis Data	35
H. Indikator Keberhasilan	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil penelitian	39
1. Pelaksanaan Penelitian Siklus I.....	39
2. Pelaksanaan Penelitian Siklus II	51
3. Peningkatan hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	63
B. Pembahasan	66
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Simpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72
RIWAYAT HIDUP	115

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Guided Discovery Learning</i>	15
2.1 Kategori Penilaian Siswa.....	36
2.2 Kriteria Ketuntasan Minimal	37
3.1 Jadwal Kegiatan Siklus I	40
3.2 Keaktifan Siswa pada Siklus I	44
3.3 Hasil Tes Siklus I	46
3.4 Kategori Hasil Tes Siklus I.....	47
3.5 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I.....	49
3.6 Jadwal Kegiatan Siklus II.....	52
3.7 Keaktifan Siswa pada Siklus II.....	56
3.8 Hasil Tes Siklus II.....	57
3.9 Kategori Hasil Tes Siklus II	59
3.10 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Skema Kerangka Pikir.....	27
2.2 Siklus Kegiatan PTK.....	30
3.1 Grafik Hasil Tes Siklus I.....	48
3.2 Grafik Pencapaian Tes Suklus I.....	50
3.3 Grafik Hasil Tes Siklus II.....	60
3.4 Grafik Pencapaian Tes Siklus II.....	62
4.1 Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa.....	63
4.2 Grafik Peningkatan Nilai dari Tes Siklus I Hingga Siklus II.....	64
4.3 Grafik Peningkatan Pencapaian Ketuntasan Nilai KKM dari Tes Siklus I Hingga Tes Siklus II	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	73
2. Soal Tes Hasil Belajar Siklus I	80
3. Kunci Jawaban Soal Tes Hasil Belajar Siklus I.....	82
4. Soal Tes Hasil Belajar Siklus II.....	83
5. Kunci Jawaban Soal Tes Hasil Belajar Siklus II	85
6. Hasil Belajar Tes Siklus I	86
7. Hasil Belajar Tes Siklus II.....	88
8. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I.....	90
9. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II	92
10. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I	94
11. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II	96
12. Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus I Pertemuan I	98
13. Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus I Pertemuan II.....	100
14. Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus II Pertemuan I.....	102
15. Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus II Pertemuan II	104
16. Daftar Hadir Siswa	106
17. Dokumentasi	108
18. Hasil Turniting	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika sangat penting peranannya dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam kehidupan sehari-hari, matematika juga digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh manusia. Namun sampai saat ini sebagian besar siswa merasa bosan, sama sekali tidak tertarik dan bahkan benci terhadap matematika. Matematika masih menjadi momok yang menakutkan bagi sebagian besar siswa. Di samping itu suasana belajar matematika cenderung menegangkan dan serius. Sehingga tidak jarang banyak siswa yang merasa jenuh dengan pelajaran matematika. Hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai siswa. Siswa yang merasa jenuh dalam pembelajaran tidak akan mampu menyerap materi yang diajarkan dengan baik sehingga hasil tes siswa akan menunjukkan hasil belajar rendah. Prestasi matematika siswa baik secara nasional maupun internasional belum menggembirakan. Dari hasil nilai ulangan harian sampai perolehan nilai ujian sekolah, rata-rata nilai matematika sering di bawah standar minimal ketuntasan belajar.

Salah satu mata pelajaran yang diberikan dari jenjang pendidikan dasar adalah matematika. Mata pelajaran ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, dan menggunakan rumus matematika sederhana yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi operasi

hitung campuran. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting di dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan yang diperoleh dari pelajaran ini bermanfaat untuk mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi, dugaan, mencoba-coba dan mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.

Salah satu kendala dalam pembelajaran matematika yaitu bentuk pembelajaran yang digunakan guru yang masih menggunakan model pembelajaran langsung. Menurut Agus Triono (2015) Pembelajaran masih berpusat pada guru tanpa melibatkan siswa, sehingga tidak menarik perhatian siswa. Selain pembelajaran yang masih disampaikan secara langsung, masih banyak guru dalam menyampaikan materi matematika tidak berorientasi pada kenyataan dan masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari siswa. Materi yang diajarkan belum tertanam dalam 3 pemahaman siswa. Menurut Panhuizen (2012: 213), bila anak belajar matematika terpisah dari pengalaman mereka sehari-hari maka anak akan cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikan matematika. Oleh karena itu penanaman konsep perlu diterapkan ke siswa dan menemukan sendiri pengetahuan dari proses pembelajaran.

Sekarang ini, matematika masih menjadi mata pelajaran yang dianggap sulit bagi sebagian besar siswa di Indonesia termasuk di dalamnya siswa Sekolah Dasar (SD) ini sejalan dengan penelitian Agung Santika (2014) “peningkatan hasil belajar matematika menggunakan metode tutor sebaya siswa kelas V di SD Negeri 1 Granting Kabupaten Klaten”. Matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak, cenderung sulit diterima dan dipahami oleh

siswa. Apabila siswa dihadapkan pada suatu materi tertentu sedangkan dia belum siap memahaminya, maka dia tidak saja akan gagal dalam belajar tetapi belajar menakuti, membenci dan menghindari pelajaran tersebut.

Berdasarkan observasi pada tanggal 18 Agustus 2021 yang telah dilakukan di peroleh data dari guru kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat 1, yaitu pada mata pelajaran matematika belum semua siswa bisa mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh guru yaitu 70. Hasil belajar siswa terlihat bahwa dari 25 siswa, baru 10 siswa yang bisa mencapai nilai KKM. Sedangkan 15 siswa lain kesulitan untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal. Sedangkan hasil wawancara peneliti terhadap beberapa siswa kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat 1 bahwa mereka mengatakan pelajaran yang paling sulit adalah matematika. Kesulitan yang mereka sampaikan yaitu pada memahami rumus dan menggunakannya. Siswa sering mendengarkan penjelasan guru saja kemudian mengerjakan soal-soal. Mereka beranggapan matematika banyak rumus yang sulit dimengerti.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu solusi yang tepat dalam pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran dan penerapan model pembelajaran agar siswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika tetapi peneliti menawarkan solusi untuk dapat meningkatkan penguasaan materi operasi hitung bilangan campuran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *guided discovery learning*.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti memanfaatkan model pembelajaran *guided discovery learning* dalam kegiatan pembelajaran

matematika di kelas. Model pembelajaran *Guided Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang mampu memberikan sebuah penemuan konsep yang di dapatkan oleh siswa dengan cara penemuan mereka yang telah dibimbing untuk memudahkan siswa memahami materi yang di dapatkan. Bruner dalam (Tung, 2015) berpendapat bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan aturannya sendiri melalui konsep, teori, definisi, dan sebagainya. Pada penemuan terbimbing bentuk bimbingan yang diberikan guru dapat berupa petunjuk, arahan, pertanyaan atau dialog, sehingga diharapkan siswa dapat menyimpulkan (menggeneralisasikan) sesuai dengan rancangan guru (Setiani & Prian, 2015)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Operasi Hitung Campuran Kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat 1”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
2. Banyaknya siswa yang menganggap matematika sulit.
3. Guru menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian, yaitu: Apakah penerapan model pembelajaran *guided discovery learning* pada materi operasi hitung campuran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat 1?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran *guided discovery learning* materi operasi hitung campuran kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat 1.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas, akan memberikan manfaat bagi proses pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritik

Dari penelitian ini dapat menjadi wahana pengembangan keilmuan tentang metode ataupun media yang bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran pada mata pelajaran matematika pokok bahasan operasi hitung campuran melalui model *guided discovery learning* di SDI Mallengkeri Bertingkat 1 kelas IV tahun pelajaran 2022/2023. Selain itu untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa lebih dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran dengan baik.
- 3) Dengan metode atau strategi dan media pembelajaran yang bervariasi dapat mengatasi kejenuhan siswa terhadap pelajaran.
- 4) Membantu siswa meningkatkan kemampuan memecahkan soal pada mata pelajaran matematika.
- 5) Serta Usaha meningkatkan kemampuan siswa menyelesaikan soal operasi hitung bilangan campuran dalam proses pembelajaran.
- 6) Serta Usaha Meningkatkan hasil belajar siswa menyelesaikan soal operasi hitung bilangan campuran dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran.
- 2) Dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran matematika di kelas, sehingga matematika yang dianggap sulit akan terasa mudah dipahami oleh siswa.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran di kelas, agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
- 4) Menambah wawasan dan pengetahuan pendidik terhadap strategi dan pemanfaatan media pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 5) Menyempurnakan sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar serta kemampuan memecahkan soal siswa

c. Bagi Sekolah (lembaga pendidikan)

- 1) meningkatkan kualitas sekolah.
- 2) sebagai masukan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas matematika operasi hitung pembelajaran disekolah



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Ririn Yurista (2018: 119) Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil merupakan suatu perolehan setelah melakukan suatu kegiatan. Hasil produksi merupakan hasil yang didapatkan setelah melakukan kegiatan mengubah suatu bahan menjadi barang siap pakai. Begitu juga dengan proses pembelajaran, setelah siswa melewati proses belajar akan berubah tingkah lakunya.

Menurut Gagne (dalam Karwono, 2017: 13) Belajar merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling berkaitan sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Ciri hasil belajar adalah perubahan, seseorang dikatakan sudah belajar apabila perilakunya menunjukkan perubahan, dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak terampil menjadi terampil.

Pindo Hantauruk (2018: 123) Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Simpulan bahwa hasil belajar adalah pencapaian perubahan tingkah laku atau pengetahuan dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

b. Prinsip-prinsip Belajar

Menurut Oemar hamalik (2012: 31) Adapun uraian yang cukup panjang tentang prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (under going).
- 2) Proses itu melalui beragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- 3) Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan peserta didik.
- 4) Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan peserta didik sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
- 5) Proses belajar dan hasil belajar di syarati oleh hereditas dan lingkungan.
- 6) Proses belajar dan usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan peserta didik.
- 7) Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman dan hasil yang diinginkan sesuai dengan kematangan peserta didik.
- 8) Proses belajar yang terbaik apabila peserta didik mengetahui status dan kemajuan.
- 9) Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
- 10) Hasi belajar secara fungsional berkaitan satu sama lain, tetapi dapat di diskusikan secara terpisah.
- 11) Proses belajar berlangsung secara efektif dibawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan serta paksaan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Sulastri, dkk (93) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi:

- 1) Metode mengajar. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus di lalui dalam mengajar.
- 2) Kurikulum. Kurikulum adalah sebuah perangkat pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.
- 3) Hubungan antara siswa dan guru. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa.
- 4) Perbedaan karakter siswa. Masing-masing siswa memiliki karakter yang berbeda-beda yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa yang lain. Misalnya ada siswa yang memiliki tingkah laku yang kurang menyenangkan temannya, maka ini berdampak terhadap proses belajar temannya.
- 5) Kedisiplinan. Disiplin sangat erat hubungannya dengan keterampilan siswa.

d. Karakteristik Hasil Belajar

Karakteristik hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang. Seseorang sudah mengalami sebuah proses belajar yang akan merubah perilakunya. Namun, tidak semua perubahan perilaku merupakan hasil belajar. Perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Perubahan yang dilakukan secara sadar. Yaitu seseorang melakukan suatu proses pembelajaran sadar bahwa pengetahuan keterampilannya sudah bertambah, dia lebih percaya diri, dan sebagainya. Sedangkan orang yang

berubah perilakunya lantaran mabuk ini tidak dikategorikan dalam perubahan yang didasari karena orang tersebut tidak sadar apa yang telah dilakukan.

- 2) Perubahan sikap yang berkelanjutan/berkesinambungan. Yaitu perubahan perilaku sebagai hasil belajar akan berkelanjutan, artinya perubahan yang telah terjadi menimbulkan terjadinya perubahan perilaku yang lain. Misalnya anak yang sudah belajar membaca, anak tersebut berubah perilakunya dari tidak bisa membaca menjadi bisa membaca. Keterampilan dalam membaca menyebabkan anak tersebut bisa membaca lebih bagus lagi dan bisa belajar yang lain. Sehingga anak tersebut bisa mendapatkan perubahan perilaku hasil belajar yang lebih banyak lagi.
- 3) Perubahan yang sifatnya fungsional. Yaitu perubahan yang di dapat sebagai hasil belajar memberikan manfaat kepada seseorang. Misalnya, keterampilan dalam berbahasa inggris memudahkan seseorang untuk belajar hal-hal yang lebih luas lagi.
- 4) Perubahan yang sifatnya positif. Yaitu bertambahnya perubahan dalam individu. Perubahan yang didapatkan tersebut selalu bertambah sehingga menjadi berbeda dari keadaan sebelumnya. Seseorang yang telah melewati proses belajar akan merasa mendapatkan sesuatu yang lebih banyak, lebih baik, dan lebih luas dalam dirinya. Misalnya ilmunya banyak, prestasinya meningkat, kecakapannya menjadi lebih baik, dan sebagainya.
- 5) Perubahan yang sifatnya aktif. Yaitu perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya akan tetapi karena kematangan, bukan hasil pembelajaran karena terjadi dengan sendirinya sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangannya. Dalam kematangan, perubahan itu bisa terjadi dengan sendirinya meskipun

tidak ada usaha pembelajaran. Misalnya kalau seorang anak sudah sampai pada umur tertentu akan dengan sendirinya dapat berjalan meskipun belum belajar.

- 6) Perubahan yang sifatnya menetap. Artinya perubahan terjadi sebagai hasil belajar akan berada selamanya atau kekal dalam diri individu, setidaknya untuk masa tertentu. Ini berarti bahwa perubahan yang bersifat sementara seperti sakit, keluar air mata karena menangis, berkeringat, mabuk, bersin adalah bukan perubahan sebagai hasil belajar karena bersifat sementara saja. Sedangkan kecakapan kemahiran menulis misalnya adalah perubahan hasil pembelajaran karena bersifat menetap dan berkembang terus.
- 7) Perubahan yang memiliki tujuan dan terarah. Artinya perubahan tersebut terjadinya karena ada sesuatu yang akan dicapai. Dalam proses pembelajaran, semua aktifitas terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Misalnya seorang individu belajar bahasa inggris dengan tujuan agar ia dapat berbicara dalam bahasa inggris dan dapat mengkaji bacaan-bacaan yang ditulis dalam bahasa inggris. Semua aktifitas pembelajarannya terarah kepada tujuan itu. Sehingga perubahan-perubahan yang terjadi akan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Novrizal binmuslim, 2013: 3-4)

2. Pengertian Model Pembelajaran

Berbagai cara telah dilakukan guru agar dapat membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran. Menurut Rusman (2014:144) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran,

membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Menurut Dahlan (dalam Sutikno 2014:57) model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran ataupun setting lainnya.

Model Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan atau menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar atau guru dalam merencanakan aktifitas belajar-mengajar (Muhammad Rohman dan Sofan Amri, 2013: 27)

Model pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus yang membedakannya dengan strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:

- a. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
- c. Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (Ngalimun 2012: 8)

Dari beberapa pendapat di atas, model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

3. Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning*

Lavine (2012), *The word “discover” comes from the Late Latin word discooperire, to discover, reveal, defined as to be the first to find out, see or know about, find out, learn of the existence of, or realize.* Makna dari pernyataan tersebut yaitu, kata “*discover*” berasal dari bahasa latin yaitu “*discooperire*”, untuk menemukan, menyatakan, didefinisikan sebagai yang pertama untuk mencari tahu, melihat atau mengetahui sesuatu, mencari tahu, belajar dari keadaan atau kesadaran.

Proses mental tersebut misalnya: mengamati, mengolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Selanjutnya Lavine, (2012) menyatakan “*Guided discovery learning is based upon the discovery learning model, which also forms the basis of problembased learning, simulation-based learning, and casebased learning, terms which are similar in origin but not identical to guided discovery learning*”. Maksud dari pernyataan tersebut yaitu *Guided discovery learning* didasarkan pada model belajar penemuan, yang juga berdasarkan pada pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis simulasi, dan pembelajaran berbasis kasus, bersumber dari hal yang sama tetapi tidak sama dengan pembelajaran penemuan terbimbing.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Menurut Suprijono (2013: 46), “Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam

merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial”. Menurut Melani, Harlita dan Sugiharo (2012: 99), “*Guided discovery learning* mengharuskan siswa menggunakan informasi untuk mengkonstruksi pemahamannya sendiri sehingga pemahaman materi lebih berbekas dalam diri siswa”.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Guided Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang mampu memberikan sebuah penemuan konsep yang di dapatkan oleh siswa dengan cara penemuan mereka yang telah dibimbing untuk memudahkan siswa memahami materi yang di dapatkan.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *guided discovery learning* menurut Abimanyu, dkk (2012: 7-12) dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Langkah-langkah model pembelajaran *guided discovery learning*

No	Tahap	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1.	Persiapan	1. Merumuskan tujuan pembelajaran	Mendengarkan
		2. Menyiapkan problem (materi pelajaran)	
2.	Pelaksanaan Penemuan	Kegiatan pembuka:	
		1. Melakukan apersepsi	Mendengarkan dan melakukan interaksi timbal balik antara siswa dan guru
		2. Mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	Mendengarkan
		Kegiatan Inti:	
		1. Menjelaskan materi yang akan dipecahkan	Mendengarkan serta menyimak materi yang disampaikan

		2. Mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi terkait pelaksanaan penemuan/pemecahan problema	Siswa melakukan diskusi terkait pelaksanaan penemuan/pemecahan problema
		3. Guru memberikan arahan petunjuk kepada siswa terkait penemuan/pemecahan problema	Siswa mendengarkan
		4. Guru bersama siswa melakukan interaksi	
		5. Guru mengarahkan siswa untuk presentasi terkait penemuan/pemecahan problema yang telah dipecahkan	Siswa melakukan presentasi terkait penemuan/pemecahan problema yang telah dipecahkan
		Kegiatan Penutup:	
		1. Guru mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman terkait materi yang telah dipelajari	Siswa membuat rangkuman terkait materi yang telah dipelajari
		2. Guru memberikan evaluasi	Siswa mengerjakan soal evaluasi

Abimanyu, dkk (2012: 7-12) menyebutkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penggunaan metode discovery, yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Persiapan

Kegiatan persiapan meliputi kegiatan mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa (need assessment), merumuskan tujuan pembelajaran, menyiapkan problem (materi pelajaran) yang akan dipecahkan dan menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.

2) Kegiatan Pelaksanaan Penemuan

Kegiatan Pembukaan meliputi: kegiatan apersepsi, memotivasi, mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan/tugas yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti meliputi: mengemukakan problema yang akan dipecahkan, diskusi pengarahan mengenai pelaksanaan penemuan/pemecahan problema yang telah ditetapkan, memberikan arahan petunjuk kepada siswa, merangsang terjadinya interaksi dan menganalisis serta pelaporan atau presentasi.

Kegiatan Penutup meliputi: membuat rangkuman, melakukan evaluasi, dan melakukan tindak lanjut.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Guided Discovery Learning*

1. Kelebihan Model *Guided Discovery Learning*

Kelebihan dari model *Guided Discovery Learning* menurut Hosnan (2014: 287) adalah sebagai berikut:

- a) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
- b) Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.
- c) Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah.
- d) Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lain.
- e) Mendorong keterlibatan keaktifan siswa.
- f) Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.

- g) Melatih siswa belajar mandiri.
- h) Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena siswa berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

2. Kekurangan Model *Guided Discovery Learning*

Kekurangan dari model *Guided Discovery Learning* menurut Hosnan (2014: 287) adalah sebagai berikut:

- a) Menyita banyak waktu karena guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing.
- b) Kemampuan berpikir rasional siswa ada yang masih terbatas.
- c) Tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan model ini.

4. Hakikat Matematika

a. Pengertian Matematika

Menurut Ahmad Susanto (2016: 184) kata matematika berasal dari bahasa latin, *manthanein* atau *nathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari”, sedangkan dalam bahasa belanda disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang semuanya berkaitan dengan penalaran.

Matematika menurut Bert dan Piaget (dalam Runtukahu, 2014: 28) bahwa yang dimaksud dengan matematika adalah pengetahuan yang berkaitan dengan berbagai struktur abstrak dan hubungan antar-struktur tersebut sehingga terorganisasi dengan baik. Menurut Bruner (dalam Heruman, 2012: 4) dalam metode penemuannya mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran matematikasiswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukannya.

Menurut Susanto (2013: 185) menjelaskan bahwa “matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.”

Berdasarkan beberapa pengertian matematika di atas dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan suatu ilmu yang mempelajari bilangan dan bangun serta konsep-konsep yang berkenaan dengan kebenarannya secara logika menggunakan simbol-simbol yang umum serta aplikasi dalam bidangnya.

b. Tujuan Matematika

Menurut standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa mata pelajaran Matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berhubungan dengan pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan tujuan belajar matematika terbagi menjadi 2, yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Tujuan belajar matematika secara umum adalah untuk membentuk pola pikir kita menjadi logis, kritis, sistematis dan konsisten. Kemudian diharapkan dengan terbentuknya pola pikir seperti itu akan memudahkan kita dalam memecahkan masalah-masalah yang sering timbul dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pokok Bahasan Operasi Hitung Campuran

a. Pengertian operasi hitung campuran

Operasi hitung campuran yaitu operasi hitung bilangan yang melibatkan lebih dari satu operasi hitung bilangan. Operasi hitung bilangan terdiri dari penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Operasi hitung campuran dapat berupa kombinasi dari keempat operasi hitung tersebut.

Untuk dapat mengerjakan operasi hitung campuran bilangan harus dipahami aturan yang berlaku dalam operasi hitung campuran. Aturan operasi hitung campuran adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelesaikan yang berada dalam kurung terlebih dahulu.

- 2) Operasi penjumlahan (+) dengan pengurangan (-) memiliki sifat sama kuat yang mana artinya operasi yang terletak disebelah kiri harus dikerjakan terlebih dahulu.
- 3) Operasi perkalian (x) dan juga pembagian (:) memiliki sifat sama kuat yang mana operasi yang terletak di sebelah kiri harus dikerjakan terlebih dahulu.
- 4) Operasi perkalian (x) dan juga pembagian (:) memiliki sifat lebih kuat dari pada operasi penjumlahan (+) dan pengurangan (-). Jadi artinya operasi pembagian dan juga perkalian wajib dikerjakan terlebih dahulu dari pada penjumlahan dan juga pengurangan.

b. Operasi Hitung Campuran Penjumlahan dan Pengurangan

- 1) Bentuk operasi penjumlahan ada dua macam, yaitu tanpa menyimpan dan dengan menyimpan.

Contoh:

Tanpa teknik menyimpan

$$95 + 61 = \dots$$

Penyelesaian:

$$\begin{array}{r} 95 \\ 61 \\ \hline 156 \end{array} +$$

Jadi, $95 + 61 = 156$

Dengan teknik menyimpan

$$53 + 29 = \dots$$

Penyelesaian:

$$\begin{array}{r} 11 \\ 532 \\ 298 \\ \hline 830 \end{array} +$$

$$2 + 8 = 10$$

Tulis 0 di tempat satuan,
simpan 1 di tempat puluhan.

$$1 + 3 + 9 = 13$$

Tulis 3 di tempat puluhan,
simpan 1 di tempat ratusan.

$$1 + 5 = 8$$

Jadi, $532 + 298 = 830$

- 2) Bentuk operasi pengurangan juga ada dua macam, yaitu tanpa meminjam dan dengan meminjam

Contoh:

Tanpa teknik meminjam/mengambil

$$57 - 15 = \dots$$

Penyelesaian:

$$\begin{array}{r} 57 \\ -15 \\ \hline 42 \end{array}$$

Jadi, $57 - 15 = 42$

Dengan teknik meminjam/mengambil

$$463 - 249 = \dots$$

Penyelesaian:

$$\begin{array}{r} 5 \text{ 13} \\ 4\cancel{6}3 \\ -249 \\ \hline 214 \end{array}$$

Jadi, $463 - 249 = 214$

3 tidak bisa dikurangi 9.

Pinjam/mengambil 1 puluhan dari 6.

$$\text{Jadi } 13 - 9 = 4$$

6 puluhan, sudah diambil 1 tinggal 5.

$$5 - 4 = 1$$

$$4 - 2 = 2$$

c. Operasi Hitung Campuran Pembagian dan Perkalian

- 1) Perkalian merupakan bentuk penjumlahan berulang

Contoh:

$$3 \times 50 = \dots$$

Dinyatakan dengan penjumlahan $50 + 50 + 50 = 150$

$$\text{Jadi } 3 \times 50 = 150$$

- 2) Pembagian merupakan bentuk pengurangan berulang

Contoh:

$$45 : 15 = \dots$$

Dinyatakan dengan pengurangan $45 - 15 - 15 - 15 = 0$

Ada 3 kali pengurangan dengan 15.

$$\text{Maka } 45 : 15 = 3$$

- 3) Pada perkalian berlaku:

- a. Sifat pertukaran, $a \times b = b \times a$

$$\text{Contoh: } 12 \times 5 = 60$$

$$5 \times 12 = 60$$

$$\text{Maka } 12 \times 5 = 5 \times 12 \text{ (sifat pertukaran)}$$

- b. Sifat pengelompokan, $(a \times b) \times c = a \times (b \times c)$

$$\text{Contoh: } 8 \times 7 \times 5 =$$

$$(8 \times 7) \times 5 = 56 \times 5 = 280$$

$$8 \times (7 \times 5) = 8 \times 35 = 280$$

- 4) Perkalian dengan dua hasilnya sama dengan menjumlah dua bilangan itu sendiri.

$$\text{Contoh: } 36 \times 2 = 36 + 36 = 72$$

- 5) Pembagian dengan dua hasilnya sama dengan setengah dari bilangan yang dibagi.

$$40 : 2 = \dots\dots\dots \text{Setengah dari 40 adalah 20}$$

$$\text{Maka } 40 : 2 = 20.$$

- 6) Bilangan genap selalu dibagi bilangan 2. Sedangkan bilangan ganjil bila dibagi dengan 2 selalu ada sisa.

Contoh: 36 (genap) karena $36 : 2 = 18$ (habis dibagi)

39 (ganjil) karena $39 : 2 = 19$, sisa 1

- 7) Pada operasi hitung campuran perkalian dan pembagian lebih kuat dari pada penjumlahan dan pengurangan. Maka pembagian dan perkalian didahulukan.

d. Contoh Soal Operasi Hitung Campuran

Setelah mengetahui sifat-sifat yang ada operasi hitung campuran pada bilangan bulat, berikut akan disajikan beberapa contoh terkait sifat-sifat yang sudah dijabarkan di atas, antara lain:

Contoh soal 1

Tentukan hasil dari $(10 : 2) + (2 \times -5) - 2 = \dots$

Penyelesaian:

“Sebelum mengerjakan contoh soal di atas, ingat pastikan untuk mengerjakan yang ada di dalam kurung terlebih dahulu”.

Jawab:

$$= (10 : 2) + (2 \times 5) - 2$$

$$= 5 + 10 - 2$$

$$= 13$$

Contoh Soal 2

Hitunglah hasil dari operasi hitung bilangan dari $20 + 56 \times 48 - 216 : 9 = \dots$

Penyelesaian:

“Ingat, pastikan untuk mengerjakan perkalian dan pembagian terlebih dahulu”

Jawab:

$$= 20 + 56 \times 48 - 216 : 9$$

$$= 20 + (56 \times 48) - (216 : 9)$$

$$= 20 + 2688 - 24$$

$$= 2684$$

B. Hasil Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

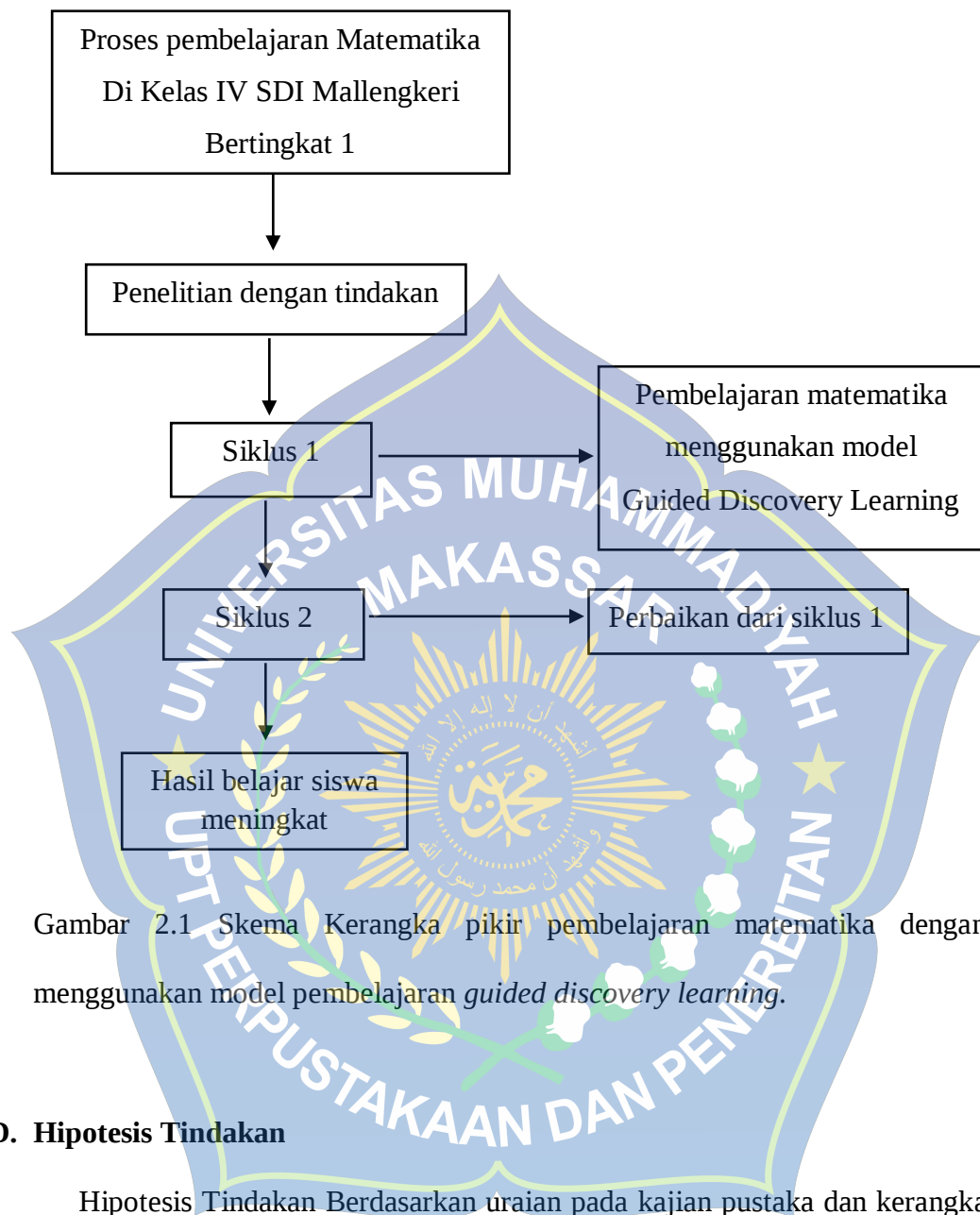
1. Hasil penelitian Dwi Yuniarto (2012) yang berjudul “Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media sedotan (drinking straws) dan kantong bilangan pada pembelajaran matematika dengan materi operasi hitung campuran”, menunjukkan bahwa penggunaan media sedotan (drinking straws) dan kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran. Persamaan penelitian tersebut dengan skripsi penulis yaitu meningkatkan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung campuran. Perbedaan penelitian tersebut dengan skripsi penulis yaitu menggunakan media sedotan (drinking straws) dan kantong bilangan, sedangkan penulis menggunakan model pembelajaran guided discovery learning.
2. Hasil penelitian Eko Nur Sulistiyaningsih (2013) yang berjudul “Penerapan model guided discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi jaring-jaring bangun ruang”, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model guided discovery learning dapat meningkatkan siswa dalam menemukan konsep dengan cara penemuan mereka yang telah dibimbing untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Persamaan penelitian tersebut dengan skripsi penulis yaitu menerapkan model guided discovery learning dalam pembelajaran matematika. Perbedaan penelitian tersebut dengan skripsi penulis yaitu

penerapan model pada pembelajaran matematika materi jaring-jaring bangun ruang, sedangkan penulis menerapkan model guided discovery learning pada materi operasi hitung bilangan campuran.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui dua siklus. Artinya setelah tindakan yang pertama selesai dilakukan evaluasi, namun hasilnya belum mencapai ketuntasan yang diinginkan maka disusun rencana untuk melakukan tindakan berikutnya.

Hasil pengamatan pembelajaran menunjukkan bahwa guru hanya menyampaikan materi dengan ceramah, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. Siswa hanya datang ke sekolah untuk mendengarkan materi yang disampaikan guru. Di samping itu, siswa sering diberi contoh dan harus mengerjakan latihan berdasarkan contoh. Sehingga aktivitas keterlibatan siswa dalam pembelajaran tersebut masih kurang. Untuk itu perlu adanya tindakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.



Gambar 2.1 Skema Kerangka pikir pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning*.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis Tindakan Berdasarkan uraian pada kajian pustaka dan kerangka pikir di atas maka hipotesis penelitian ini antara lain: Melalui penerapan model *guided discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran Kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan terhadap siswa kelas IV SDI mallengkeri Bertingkat 1. Penelitian tindakan ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas yang berbentuk kolaboratif. Pada penelitian kolaborasi, guru bertindak sebagai subjek yang melakukan tindakan sedangkan peneliti sebagai pengamat (observer).

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDI Mallengkeri Bertingkat I, yang secara Geografis sekolah ini terletak di Komplek Tabaria, Jl. Mannuruki Blok F2 No.1, Mannuruki, Kecamatan Tamalate, kota Makassar, Sulawesi Selatan. Peneliti memilih tempat penelitian di SDI Mallengkeri Bertingkat I tersebut karena belum pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning* dalam pelajaran matematika. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan yang dimana dua kali pertemuan untuk materi dan satu kali pertemuan evaluasi.

2. Subjek Penelitian

Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat 1 jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian 25 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penentuan

kelas didasarkan pada tingkat permasalahan yang dimiliki sesuai dengan hasil wawancara dengan guru yang dilakukan sebelum penelitian, yaitu masih rendahnya pembelajaran matematika.

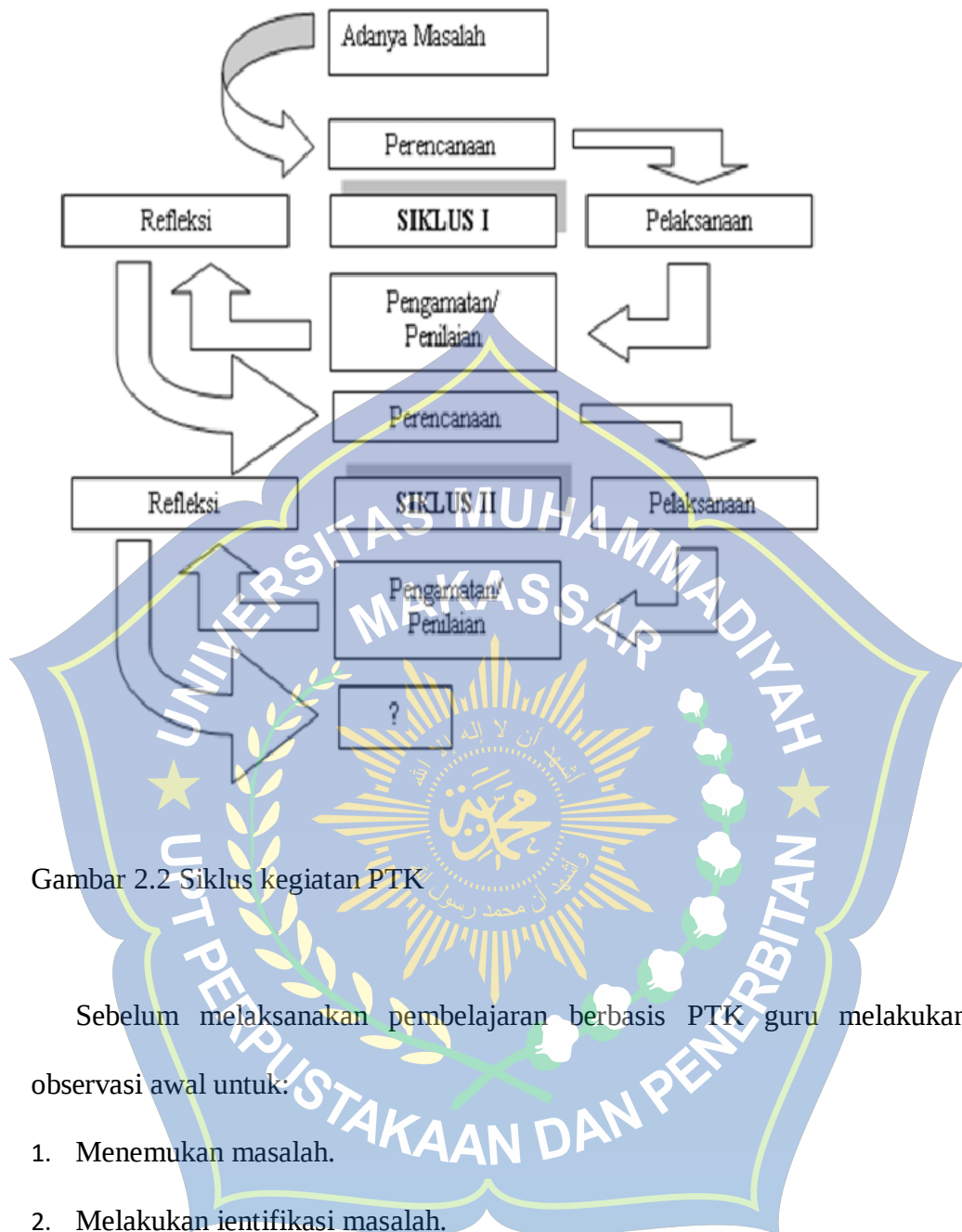
C. Faktor yang Diselidiki

Dalam penelitian ini yang menjadi utama untuk diamati adalah:

1. Variabel proses: meningkatkan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran *guided discovery learning* materi operasi hitung campuran.
2. Variabel Output: hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika operasi hitung campuran.

D. Prosedur Penelitian

Menurut Hopkins yang dikutip oleh Wina Sanjaya, pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan dan seterusnya.



Gambar 2.2 Siklus kegiatan PTK

Sebelum melaksanakan pembelajaran berbasis PTK guru melakukan observasi awal untuk:

1. Menemukan masalah.
2. Melakukan identifikasi masalah.
3. Menemukan batasan masalah.
4. Menganalisis masalah dengan menentukan faktor faktor yang diduga sebagai penyebab utama terjadinya masalah.
5. Merumuskan gagasan-gagasan pemecahan masalah dengan merumuskan hipotesis tindakan sebagai pecahan.
6. Menentukan pilihan hipotesis tindakan pemecahan masalah.

7. Merumuskan judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK.

Setelah judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK dirumuskan langkah sebagai berikut.

1. Perencanaan

- a. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) perbaikan.
- b. Menyiapkan sumber/bahan/alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Menyiapkan instrument penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- d. Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan instrumen tolak ukur keberhasilan tindakan.
- e. Menyiapkan lembar perekam proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3. Pengamatan

Pada tahap ini yang harus dilakukan:

- a. Mengamati perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Memantau minat belajar dan kemampuan memecahkan soal siswa.

4. Refleksi

- a. Mencatat hasil observasi.
- b. Mengevaluasi hasil observasi.

- c. Menganalisis hasil pembelajaran.
- d. Mencatat kelemahan-kelemahan pembelajaran untuk dijadikan bahan perbaikan siklus selanjutnya.

Empat tahapan tersebut ketika diterapkan dikelas akan berubah menjadi tiga tahap. Tahap pertama adalah perencanaan, tahap kedua adalah melakukan tindakan dan pengamatan secara bersamaan, tahap ketiga adalah refleksi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes dan non-test. Untuk metode tes menggunakan tes atau lembar tes, sedangkan untuk non-test menggunakan lembar observasi.

1. Soal Tes Hasil Belajar

Tes dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat akhir siklus. Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa tentang pengetahuan (kognitif) mengenai materi operasi hitung campuran dengan penerapan model pembelajaran *guided discovery learning*.

Tes diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa, dalam mengukur tes hasil belajar yang bisa digunakan disekolah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (1) tes buatan guru dan (2) tes standar. Peneliti menggunakan tes yang dibuat oleh peneliti sendiri (sebagai guru). Data yang diperoleh melalui tes ini dapat menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran yang dialaminya (data kuantitatif).

Tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis individual dalam bentuk pilihan ganda. Prosedur yang dilakukan dalam penyusunan tes; (1) menentukan tujuan mengadakan tes; (2) mengadakan pembatasan terhadap bahan yang akan diteskan; (3) merumuskan kisi-kisi soal (4) menuliskan butir-butir soal, didasarkan atas indikator yang sudah dibuat. Setelah lembar soal selesai dibuat, selanjutnya membuat kunci jawaban tes.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *guided discovery learning*, dan keaktifan siswa. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran ini berisi tentang ketrampilan guru dalam proses pembelajaran menggunakan model *guided discovery learning*. Sedangkan lembar observasi keaktifan siswa digunakan pada setiap pembelajaran untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa.

Pada lembar observasi, observer memberi tanda ceklis pada setiap kode dilembar observasi. Keterangan penskoran terhadap ketrampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran *model guided discovery learning* yaitu (1) kurang; (2) cukup; (3) baik/ tepat/ sesuai; (4) sangat. Keterangan penskoran terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu (1) tidak; (2) kurang; (3) cukup; (4) baik.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Pada penelitian ini, observasi digunakan untuk mengobservasi pelaksanaan tindakan berupa pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala aktivitas guru dan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan model *guided discovery learning* melalui lembar pengamatan yang disiapkan.

2. Tes

Menurut Wina Sanjaya (2011: 99) tes instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Jadi pada dasarnya tes merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengetahui nilai belajar siswa. Bentuk tes pada penelitian ini adalah soal pilihan ganda.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan dan untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan peneliti dengan mengambil foto siswa dan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

G. Teknik Analisis Data

1. Data Kuantitatif

Menurut Sukardi (2013: 71) data kuantitatif adalah informasi yang muncul di lapangan, memiliki karakteristik yang dapat ditampilkan dalam bentuk angka. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur (measurable) atau dihitung secara langsung sebagai variabel atau bilangan. Variabel dalam ilmu statistika adalah atribut, karakteristik. Atau pengukuran yang mendeskripsikan suatu kasus atau objek penelitian. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif.

Jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi dianalisa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Menghitung nilai rata-rata

Nilai rata-rata kelas diperoleh dari menjumlahkan seluruh nilai siswa kemudian dibagi dengan banyaknya siswa, sehingga dapat ditulis menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Analisis nilai rata-rata

$$x = \frac{\sum F.X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$: nilai rata-rata

$\sum F.X$: jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: jumlah siswa

2) Analisis ketuntasan belajar klasikal

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : persentase ketuntasan klasikal

$\sum \text{siswa yang tuntas belajar}$: jumlah siswa yang tuntas

$\sum \text{siswa}$: jumlah siswa seluruhnya

Ketuntasan belajar klasikal tercapai apabila persentase ketuntasan belajar klasikal lebih dari 75%.

Selanjutnya, hasil penilaian siswa diinterpretasi dengan menggunakan tabel interval nilai berdasarkan standar penilaian kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat 1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 kategori penilaian siswa

No	Interval	Kategori
1	$90 \leq x \leq 100$	Sangat Baik
2	$80 \leq x < 90$	Baik
3	$70 \leq x < 80$	Cukup
4	$60 \leq x < 70$	Kurang
5	$x < 60$	Sangat Kurang

(Sumber: SDI Mallengkeri Bertingkat 1)

Tabel 2.2

Kriteria Ketuntasan Minimal SDI Mallengkeri Bertingkat I

Nilai	Kriteria Ketuntasan
$0 \leq x < 70$	Belum Tuntas
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas

(Sumber: SDI Mallengkeri Bertingkat I)

2. Data Kualitatif

Analisis data kualitatif menggunakan analisis deskriptif. Sugiyono (2014: 338) mengatakan bahwa analisis deskriptif dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis. Misalnya data dari hasil observasi, data hasil tes hasil belajar dan data dari catatan harian, ditambah data pendukung hasil wawancara. Dalam tahap ini, mungkin guru atau peneliti membuang data yang dianggap tidak relevan.

b. Mendeskripsikan data

Mendeskripsikan data harus menjadikan data yang terorganisir menjadi bermakna. Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusun dalam bentuk tabel. Mendeskripsikan data yang sistematis dan interaktif akan memudahkan pemahaman terhadap apa yang terjadi.

c. Membuat simpulan

Membuat simpulan harus berdasarkan pada deskripsi data. Dalam proses penelitian menganalisis dan menginterpretasi data merupakan langkah yang sangat penting, sebab data yang telah terkumpul tidak akan berarti apa-apa tanpa dianalisis dan diberi makna melalui interpretasi data. Proses analisis dan interpretasi data dalam PTK diarahkan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan.

H. Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini yang menjadi indikator keberhasilan tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat 1 dengan menerapkan model *guided discovery learning* dapat meningkat. Peningkatan tersebut meliputi hasil belajar siswa dengan persentase kriteria ketuntasan klasikal mencapai $\geq 75\%$ dengan kriteria penilaian minimal baik.
2. Aktivitas siswa dalam kelas dengan menerapkan model *guided discovery learning* mencapai $\geq 70\%$ dengan kualifikasi penilaian minimal baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Mallengkeri Bertingkat I Komplek Tabaria, Jl. Mannuruki Blok F2 No. 1, Mannuruki, Kec Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery*. Peneliti telah mengumpulkan data yang dilaksanakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum peneliti memberi tindakan siklus I kepada siswa, peneliti terlebih dahulu membuat rancangan proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model *guided discovery learning*. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti pada saat perencanaan kegiatan yaitu, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas pada saat pelaksanaan tindakan siklus, membuat tes hasil belajar matematika, serta mempelajari bahan yang akan diajarkan sebagai sumber.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. 2 kali pertemuan untuk memberikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *guided*

discovery learning dan 1 kali pertemuan untuk melakukan tes siklus I untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung bilangan campuran siswa secara kuantitatif. Siklus I dilaksanakan seperti jadwal berikut:

Tabel 3.1 Jadwal kegiatan siklus I

No	Siklus	Pertemuan	Hari/tanggal	Kegiatan
1	I	1	Selasa, 17 Mei 2022	Mengajar dengan model pembelajaran <i>guided discovery learning</i>
2	I	2	Rabu, 18 Mei 2022	Mengajar dengan model pembelajaran <i>guided discovery learning</i>
3	I	3	Kamis, 19 Mei 2022	Tes Siklus I

Dalam melaksanakan siklus I ini, peneliti mengikuti instruksi yang telah dirancang dalam RPP yang telah dibuat. Prosedur pelaksanaan siklus I dapat digambarkan seperti aktivitas berikut ini:

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada hari selasa tanggal 17 Mei 2022 pada jam 10.00 - 11.30 WIB dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran yang diikuti oleh 25 orang siswa, 15 laki-laki dan 10 perempuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama ini dilakukan sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajarn yang telah dibuat sebelumnya.

Materi pembelajaran matematika pada pertemuan pertama ini yakni menjelaskan apa itu operasi hitung campuran, aturan-aturan dalam operasi

hitung campuran, serta memberikan sedikit contoh operasi hitung campuran. Kegiatan pembelajaran ini akan diawali dengan kegiatan pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

Pembelajaran diawali dengan guru mengkondisikan dan melihat kesiapan belajar siswa. Setelah mengkondisikan kelas dan melihat kesiapan belajar siswa, guru mengucapkan salam, dan secara bersama-sama siswa menjawab salam dari guru. Hal selanjutnya yang dilakukan guru yakni menanyakan kabar dan semua siswa menjawab, "Alhamdulillah, baik bu" serentak dan dengan semangat. Selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa. Guru tidak lupa memberikan literasi yang berhubungan dengan materi yang akan diajar, agar siswa lebih antusias untuk memulai pembelajaran. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran hari ini yakni membahas mengenai pengertian operasi hitung campuran, aturan-aturan dalam operasi hitung campuran, serta memberikan sedikit contoh soal.

Pada tahap kegiatan inti, guru menggali pengetahuan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *guided discovery learning*. Guru membimbing siswa dalam mencari tahu apa yang dimaksud dengan operasi hitung bilangan campuran. Setelah itu guru bersama siswa melakukan tanya jawab terkait apa yang dimaksud dengan operasi hitung campuran. Kemudian guru membimbing siswa dalam mencari tahu apa saja yang termasuk ke dalam aturan-aturan operasi hitung campuran. Guru juga

melakukan tanya jawab terkait aturan-aturan operasi hitung campuran. Setelah itu, guru memberikan contoh operasi hitung campuran.

Pembelajaran diakhiri dengan siswa diberi waktu untuk menanyakan materi yang belum dipahami mengenai operasi hitung campuran dan guru juga tidak lupa memberikan penguatan dan memberi motivasi agar siswa tidak malu untuk bertanya tentang hal yang tidak dipahami atau dimengerti siswa. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Rabu tanggal 18 Mei 2022 pada jam 10.00 - 11.30 WIB dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran yang diikuti oleh 25 orang siswa, 15 laki-laki dan 10 perempuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua ini dilakukan sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

Materi pembelajaran matematika pada pertemuan kedua ini yakni menjelaskan bentuk operasi penjumlahan tanpa menyimpan dan dengan menyimpan, serta bentuk pengurangan tanpa meminjam dan meminjam. Kegiatan pembelajaran ini akan diawali dengan kegiatan pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

Pembelajaran diawali dengan guru mengkondisikan dan melihat kesiapan belajar siswa. Setelah mengkondisikan kelas dan melihat kesiapan belajar siswa, guru mengucapkan salam, dan secara bersama-sama siswa menjawab salam dari guru. Hal selanjutnya yang dilakukan guru yakni

menanyakan kabar dan semua siswa menjawab, “Alhamdulillah, baik bu” serentak dan dengan semangat. Selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa. Guru tidak lupa memberikan literasi yang berhubungan dengan materi yang akan diajar, agar siswa lebih antusias untuk memulai pembelajaran. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran hari ini yakni membahas kembali apa yang telah dipelajari di pertemuan pertama serta memberikan contoh soal terkait operasi hitung campuran, serta membimbing siswa dalam melakukan penemuan/pemecahan masalah yang telah diberikan sebelumnya.

Pada tahap kegiatan inti, guru menggali pengetahuan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *guided discovery learning*. Siswa membaca dan memahami permasalahan yang guru berikan. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Setelah itu, guru membimbing siswa dalam memberikan beberapa petunjuk yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diselesaikan siswa. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa.

Pembelajaran diakhiri dengan siswa diberi waktu untuk menanyakan materi yang belum dipahami mengenai operasi hitung campuran dan guru juga tidak lupa memberikan penguatan dan memberi motivasi agar siswa tidak malu untuk bertanya tentang hal yang tidak dipahami atau dimengerti siswa. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Kamis tanggal 19 Mei 2022 pada jam 10.00 - 11.30 WIB dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran yang diikuti oleh 25 orang siswa, 15 laki-laki dan 10 perempuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan ketiga yaitu hanya mengadakan tes siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa.

c. Hasil Observasi Siswa

Pada siklus I keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Keaktifan siswa pada siklus I

No	Komponen yang diamati	Siklus I			Presentase (%)
		1	2	3	
1	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.	25	25	T E S S I K L U S	100%
2	Siswa melakukan tanya jawab dengan guru.	14	20		68%
3	Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru.	17	19		72%
4	Siswa mengamati	18	21		78%
5	Siswa mendiskripsikan ulang yang disampaikan	15	18		66%
6	Siswa berani mengerjakan soal di papan tulis	17	20		74%
7	Siswa berani mengajukan diri untuk bertanya	16	19		70%
8	Siswa memberikan tanggapan terhadap siswa yang mengerjakan soal di papan tulis	15	17		64%
9	Siswa senang dalam belajar matematika	20	21		82%

10	Siswa bersungguh-sungguh dalam belajar.	20	21		82%
Jumlah					756
Rata-rata					75,6

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat bahwa 100% siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran, 68% siswa yang melakukan tanya jawab dengan guru, 72% siswa yang mendengarkan penjelasan materi dari guru, 78% siswa yang mengamati, 66% siswa yang mendeskripsikan ulang yang disampaikan oleh guru, 74% siswa yang berani mengerjakan soal di papan tulis, 70% siswa yang berani mengajukan diri untuk bertanya, 64% siswa yang memberikan tanggapan terhadap siswa yang mengerjakan soal di papan tulis, 82% siswa yang senang dalam belajar matematika, dan 82% siswa yang bersungguh-sungguh dalam belajar. Dari data diatas dapat diperoleh rata-rata sebesar 75,6.

d. Hasil Tes Siklus I

Pada siklus ini dilaksanakan hasil tes belajar yang berbentuk ulangan harian setelah selesai penyajian materi untuk siklus I. Adapun hasil analisis deskriptif skor perolehan setelah penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning* dapat dilihat pada tabel 3.3 Berikut ini.

Tabel 3.3 Hasil tes siklus I

Nilai	Frekuensi	FX	Xi	F.X
30 – 39	1	1	30	30
40 – 49	2	3	40	80
50 – 59	2	5	50	100
60 – 69	5	10	60	300
70 – 79	8	18	70	560
80 – 89	4	22	80	320
90 – 99	3	25	90	270
Jumlah	25			1.660

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDI Mallengkeri Bertingkat 1, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari siswa kelas IV.

Dari hasil belajar kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat I dapat diketahui, mean (rata-rata) nilai posttest dari siswa kelas IV dari 25 siswa dapat diketahui terdapat 1 siswa (F) yang memperoleh nilai 30 (X) maka diperoleh hasil F.X yaitu 30, terdapat 2 siswa (F) yang memperoleh nilai 40 (X) maka diperoleh hasil F.X yaitu 80, terdapat 2 siswa (F) yang memperoleh nilai 50 (X) maka diperoleh hasil F.X yaitu 100, terdapat 5 siswa (F) yang memperoleh nilai 60 (F) maka diperoleh hasil F.X yaitu 300, terdapat 8 siswa (F) yang memperoleh nilai 70 (X) maka diperoleh hasil F.X yaitu 560, terdapat 4 siswa (F) yang memperoleh nilai 80 (X) maka diperoleh hasil F.X yaitu 320, terdapat 3 siswa

(F) yang memperoleh nilai 90 (X) maka diperoleh hasil F.X yaitu 270. Maka jumlah keseluruhan nilai F.X adalah 1.660. Dari data di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari $\Sigma F.X = 1.660$, sedangkan nilai dari ΣN sendiri adalah 25. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$X = \frac{\Sigma F.X}{\Sigma N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\Sigma F.X$ = jumlah semua nilai siswa

ΣN = jumlah siswa

Diketahui:

$$\Sigma F.X = 1.660$$

$$\Sigma N = 25$$

$$X = \frac{1.660}{25}$$

$$X = 66,4$$

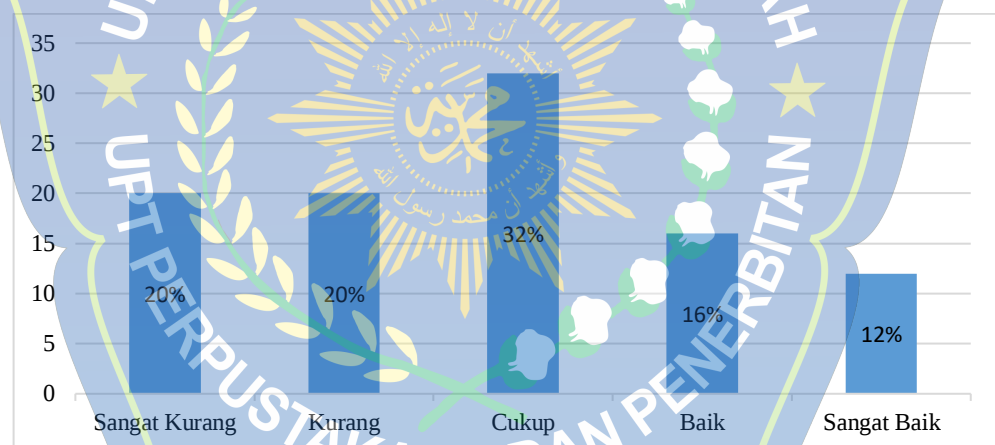
Berikut daftar kategori hasil tes pada siklus I

Tabel 3.4 Kategori hasil tes siklus I

No	Interval Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	$90 \leq x \leq 100$	Sangat baik	3	12%
2	$80 \leq x < 90$	Baik	4	16%
3	$70 \leq x < 80$	Cukup	8	32%
4	$60 \leq x < 69$	Kurang	5	20%
5	$x < 60$	Sangat kurang	5	20%

Tabel diatas menunjukkan bahwa, 5 siswa (20%) masuk dikategori sangat kurang dan 5 siswa (20%) masuk dikategori kurang, 8 orang siswa (32%) masuk kategori cukup, 4 orang siswa (16%) masuk kategori baik, dan 3 orang siswa (12%) masuk kategori sangat baik. Perolehan nilai tertinggi siswa pada tes siklus 1 yakni 90, sedangkan nilai terendah diperoleh yakni 30. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh pada tes siklus 1 ini yakni 66,4 dan masuk dalam kategori kurang.

Untuk gambaran lebih jelas mengenai hasil tes siklus 1 siswa untuk mata pelajaran matematika materi operasi hitung campuran, lihat grafik berikut ini:



Gambar 3.1 Grafik Hasil Tes Siklus I

Berdasarkan tabel hasil tes siklus I diatas, maka dapat dihitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{siswa}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan klasikal

Σ siswa yang tuntas belajar = jumlah siswa yang tuntas

Σ siswa = jumlah siswa seluruhnya

Diketahui:

Σ siswa yang tuntas belajar = 15

Σ siswa = 25

$$p = \frac{15}{25} \times 100 \%$$

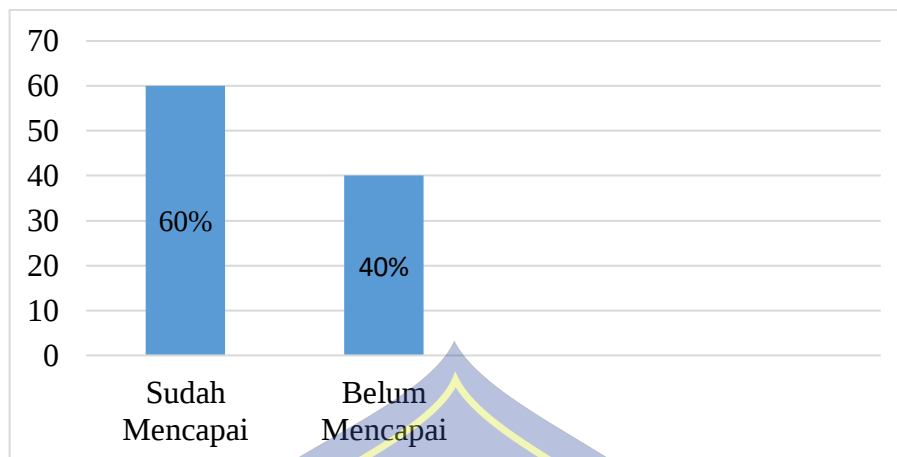
$$p = 60\%$$

Tabel 3.5 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 70$	Belum Tuntas	10	40%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	15	60%
Jumlah		25	100%

selain itu, masih banyak sekali siswa yang nilainya dibawah KKM yang telah ditentukan yakni 70, terdapat 10 siswa (40%) yang masih dibawah KKM, dan hanya 15 siswa (60%) siswa saja yang mencapai KKM.

Untuk gambar lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut:



Gambar 3.2 Grafik Pencapaian Tes Siklus I

Berdasarkan hasil tersebut, siswa kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat 1 masih butuh perbaikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Oleh sebab itu, peneliti akan memberikan tindakan pada siswa kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat 1 dalam bentuk siklus II. Peneliti akan melakukan kegiatan pembelajaran Matematika dengan materi operasi hitung campuran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning*.

e. Refleksi siklus I

Siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan dengan penerapan pembelajaran menggunakan model *guided discovery learning* yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Pada pertemuan pertama merupakan awal pengenalan dan penyesuaian terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Hal ini menyebabkan pembelajaran kurang berjalan efektif. Pada pertemuan berikutnya siswa mulai beradaptasi dengan pembelajaran yang diterapkan, walaupun penerapannya belum stabil, dan masih terdapat kekurangan terhadap pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning* yang

digunakan. Seperti siswa masih bingung dan kurang memperhatikan penjelasan guru, mengantuk, ribut, bosan, dan siswa kurang mampu mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, serta masih banyak siswa yang belum menguasai materi.

Sebelum masuk pada materi pelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian memberikan motivasi kepada siswa agar bisa tertarik terhadap materi yang akan diajarkan, tetapi masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan materi.

Dari skor hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I masih terdapat siswa yang tidak tuntas 40% sedangkan siswa yang mencapai nilai KKM atau tuntas yakni 60% dari indikator keberhasilan 75%. Dilihat dari kenyataan ini maka peneliti harus berusaha memperbaiki semaksimal mungkin cara pengajarannya dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning* belum terserap dengan baik oleh siswa, maka perlu dilanjutkan siklus II.

2. Pelaksanaan Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum peneliti memberi tindakan siklus II kepada siswa, peneliti terlebih dahulu membuat rancangan proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model *guided discovery learning*. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti pada saat perencanaan kegiatan yaitu, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas

pada saat pelaksanaan tindakan siklus, membuat tes hasil belajar matematika, serta mempelajari bahan yang akan diajarkan sebagai sumber.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. 2 kali pertemuan untuk memberikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning* dan 1 kali pertemuan untuk melakukan tes siklus II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung campuran siswa secara kuantitatif. Siklus II dilaksanakan seperti jadwal berikut:

Tabel 3.6 Jadwal kegiatan siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Hari/tanggal	Kegiatan
1	II	1	Senin, 23 Mei 2022	Mengajar dengan model pembelajaran <i>guided discovery learning</i>
2	II	2	Selasa, 24 Mei 2022	Mengajar dengan model pembelajaran <i>guided discovery learning</i>
3	II	3	Rabu, 25 Mei 2022	Tes Siklus I

Dalam melaksanakan siklus II ini, peneliti mengikuti instruksi yang telah dirancang dalam RPP yang telah dibuat. Prosedur pelaksanaan siklus II dapat digambarkan seperti aktivitas berikut ini:

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin tanggal 23 Mei 2022 pada jam 10.00 - 11.30 WIB dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran yang diikuti oleh 25 orang siswa, 15 laki-laki dan 10 perempuan. Pelaksanaan

pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama ini dilakukan sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

Materi pembelajaran matematika pada pertemuan pertama ini yakni membahas soal-soal operasi hitung campuran. Kegiatan pembelajaran ini akan diawali dengan kegiatan pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

Pembelajaran diawali dengan guru mengkondisikan dan melihat kesiapan belajar siswa. Setelah mengkondisikan kelas dan melihat kesiapan belajar siswa, guru mengucapkan salam, dan secara bersama-sama siswa menjawab salam dari guru. Hal selanjutnya yang dilakukan guru yakni menanyakan kabar dan semua siswa menjawab, “Alhamdulillah, baik bu” serentak dan dengan semangat. Selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa. Guru tidak lupa memberikan literasi yang berhubungan dengan materi yang akan diajar, agar siswa lebih antusias untuk memulai pembelajaran. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran hari ini yakni membahas mengenai contoh soal operasi hitung campuran.

Pada tahap kegiatan inti, guru menggali pengetahuan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *guided discovery learning*. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Selanjutnya guru membagikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok. Setelah itu, guru memberikan beberapa petunjuk yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diselesaikan siswa. Kemudian guru membimbing siswa dalam melakukan analisis mengenai permasalahan kedalam bentuk operasi hitung campuran. Guru

melakukan interaksi antaraa siswa dengan siswa. Setelah semuanya selesai mengerjakan tugas kelompoknya, guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk maju dan menjelaskan apa saja yang didapat.

Pembelajaran diakhiri dengan siswa diberi waktu untuk menanyakan materi yang belum dipahami mengenai operasi hitung campuran dan guru juga tidak lupa memberikan penguatan dan memberi motivasi agar siswa tidak malu untuk bertanya tentang hal yang tidak dipahami atau dimengerti siswa. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Selasa tanggal 24 Mei 2022 pada jam 10.00 - 11.30 WIB dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran yang diikuti oleh 25 orang siswa, 15 laki-laki dan 10 perempuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama ini dilakukan sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

Materi pembelajaran matematika pada pertemuan pertama ini yakni tentang pembahasan soal cerita dalam kehidupan sehari-hari operasi hitung campuran. Kegiatan pembelajaran ini akan diawali dengan kegiatan pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

Pembelajaran diawali dengan guru mengkondisikan dan melihat kesiapan belajar siswa. Setelah mengkondisikan kelas dan melihat kesiapan belajar siswa, guru mengucapkan salam, dan secara bersama-sama siswa

menjawab salam dari guru. Hal selanjutnya yang dilakukan guru yakni menanyakan kabar dan semua siswa menjawab, “Alhamdulillah, baik bu” serentak dan dengan semangat. Selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa. Guru tidak lupa memberikan literasi yang berhubungan dengan materi yang akan diajar, agar siswa lebih antusias untuk memulai pembelajaran. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran hari ini yakni tentang pembahasan soal cerita dalam kehidupan sehari-hari operasi hitung campuran.

Pada tahap kegiatan inti, guru menggali pengetahuan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *guided discovery learning*. Guru membimbing siswa dalam memberikan contoh soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru membimbing siswa dalam menganalisis soal cerita tersebut. Setelah itu, guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal tersebut. Setelah siswa mengerti terkait contoh soal tersebut, guru memberikan tugas kepada siswa. Kemudian guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas tersebut.

Pembelajaran diakhiri dengan siswa diberi waktu untuk menanyakan materi yang belum dipahami mengenai operasi hitung campuran dan guru juga tidak lupa memberikan penguatan dan memberi motivasi agar siswa tidak malu untuk bertanya tentang hal yang tidak dipahami atau dimengerti siswa. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Rabu tanggal 25 Mei 2022 pada jam 10.00 - 11.30 WIB dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran yang diikuti oleh 25 orang siswa, 15 laki-laki dan 10 perempuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan ketiga yaitu hanya mengadakan tes siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa meningkat.

c. Hasil Observasi Siswa

Pada siklus II keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.7 Keaktifan siswa pada siklus II

No	Komponen yang diamati	Siklus II			Presentase (%)
		1	2	3	
1	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.	25	25	T E S I K L U S	100%
2	Siswa melakukan tanya jawab dengan guru.	21	22		86%
3	Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru.	20	20		80%
4	Siswa mengamati guru menjelaskan	21	21		84%
5	Siswa mendiskripsikan ulang yang disampaikan	19	20		78%
6	Siswa berani mengerjakan soal di papan tulis	20	21		82%
7	Siswa berani mengajukan diri untuk bertanya	20	20		80%
8	Siswa memberikan tanggapan terhadap siswa yang mengerjakan soal di papan tulis	20	21		84%
9	Siswa senang dalam belajar matematika	21	22		86%

10	Siswa bersungguh-sungguh dalam belajar.	21	22		86%
Jumlah					844
Rata-rata					84,4

Berdasarkan tabel 3.7 dapat dilihat bahwa 100% siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran, 86% siswa yang melakukan tanya jawab dengan guru, 80% siswa yang mendengarkan penjelasan materi dari guru, 84% siswa yang mengamati, 78% siswa yang mendeskripsikan ulang yang disampaikan oleh guru, 82% siswa yang berani mengerjakan soal di papan tulis, 80% siswa yang berani mengajukan diri untuk bertanya, 82% siswa yang memberikan tanggapan terhadap siswa yang mengerjakan soal di papan tulis, 86% siswa yang senang dalam belajar matematika, dan 86% siswa yang bersungguh-sungguh dalam belajar. Dari data diatas dapat diperoleh rata-rata sebesar 84,4.

d. Hasil Tes Siklus II

Pada siklus ini dilaksanakan hasil tes belajar yang berbentuk ulangan harian setelah selesai penyajian materi untuk siklus II. Adapun hasil analisis deskriptif skor perolehan siswa setelah penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning* dapat dilihat pada tabel 3.8. Berikut ini:

Tabel 3.8 Hasil tes siklus II

Nilai	Frekuensi	FX	Xi	F.X
40 – 49	1	1	40	40
50 – 59	-	1	-	-

60 – 69	2	3	60	120
70 – 79	1	4	70	70
80 – 89	6	10	80	480
90 – 99	10	20	90	900
100 – 109	5	25	100	500
Jumlah	25			2.110

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDI Mallengkeri Bertingkat 1, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari siswa kelas IV.

Dari hasil belajar kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat I dapat diketahui, mean (rata-rata) nilai posttest dari siswa kelas IV dari 25 siswa dapat diketahui terdapat 1 siswa (F) yang memperoleh nilai 40 (X) maka diperoleh hasil F.X yaitu 40, terdapat 2 siswa (F) yang memperoleh nilai 60 (X) maka diperoleh hasil F.X yaitu 120, terdapat 1 siswa (F) yang memperoleh nilai 70 (X) maka diperoleh hasil F.X yaitu 70, terdapat 6 siswa (F) yang memperoleh nilai 80 (F) maka diperoleh hasil F.X yaitu 480, terdapat 10 siswa (F) yang memperoleh nilai 100 (X) maka diperoleh hasil F.X yaitu 900, terdapat 5 siswa (F) yang memperoleh nilai 100 (X) maka diperoleh hasil F.X yaitu 500, tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 50. Maka jumlah keseluruhan nilai F.X adalah 2.110. Dari data di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari $\Sigma F.X = 2.110$, sedangkan nilai dari ΣN sendiri adalah 25. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

Diketahui:

$$\sum X = 2.110$$

$$\sum N = 25$$

$$X = \frac{2.110}{25}$$

$$X = 84,4$$

Berikut daftar kategori hasil tes pada siklus II

Tabel 3.9 Kategori hasil tes siklus II

No	Interval Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	$90 \leq x \leq 100$	Sangat baik	15	60%
2	$80 \leq x < 90$	Baik	6	24%
3	$70 \leq x < 80$	Cukup	1	4%
4	$60 \leq x < 70$	Kurang	2	8%
5	$x < 60$	Sangat kurang	1	4%

Tabel diatas menunjukkan bahwa, 1 siswa (4%) siswa masuk dikategori sangat kurang, 2 siswa (8%) masuk dikategori kurang, 1 siswa (4%) masuk kategori cukup, 6 siswa (24%) masuk kategori baik, dan 15

siswa (60%) masuk kategori sangat baik. Perolehan nilai tertinggi siswa pada tes siklus II yakni 100, sedangkan nilai terendah diperoleh yakni 40. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh pada tes siklus II ini yakni 84,4 dan masuk dalam kategori baik.

Untuk gambaran lebih jelas mengenai hasil tes siklus I siswa untuk mata pelajaran matematika materi operasi hitung campuran, grafik berikut ini:



Gambar 3.3 Grafik Hasil Tes Siklus II

Berdasarkan tabel hasil tes siklus II diatas, maka dapat dihitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{siswa}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan klasikal

Σ siswa yang tuntas belajar = jumlah siswa yang tuntas

Σ siswa = jumlah siswa seluruhnya

Diketahui:

Σ siswa yang tuntas belajar = 22

Σ siswa = 25

$$p = \frac{22}{25} \times 100 \%$$

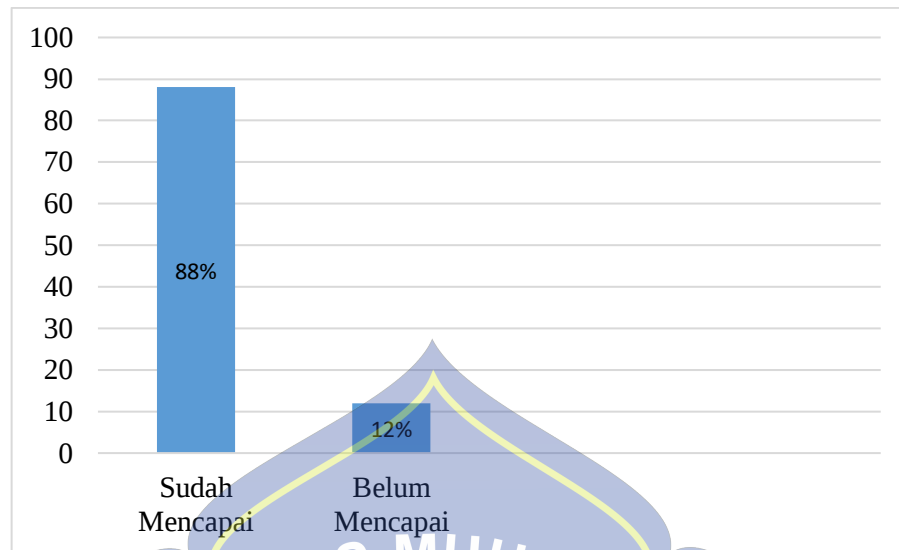
$$p = 88\%$$

Tabel 3.10 Deskripsi ketuntasan hasil belajar siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
$0 \leq x < 70$	Belum Tuntas	3	12%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	22	88%
Jumlah		25	100%

Masih terdapat beberapa siswa yang nilainya dibawah KKM yang telah ditentukan yakni 70, hanya terdapat 3 siswa (12%) yang masih dibawah KKM, dan sudah 22 siswa (88%) siswa yang sudah mencapai KKM.

Untuk gambar lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut:



Gambar 3.4 Grafik Pencapaian Tes Siklus II

Berdasarkan hasil tersebut, pada siklus ini siswa kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat 1 sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yakni baik secara kualitatif maupun kuantitatif, yang mana indikator keberhasilan hasil belajar secara klasikal minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70 secara perorangan. Oleh sebab itu, peneliti tidak akan memberikan tindakan lagi pada siswa kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat 1.

e. Refleksi

Dalam pengimplementasian model pembelajaran *Guided Discovery Learning* pada pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran pada Siklus II, ada beberapa perkembangan atau peningkatan yang dicapai oleh siswa. Peningkatan dan perkembangan yang dicapai siswa selama siklus II adalah: Nilai rata-rata siswa pada siklus II meningkat yaitu (84,4) yang sudah masuk ke dalam kategori Baik. Angka ini meningkat dan lebih baik jika dibandingkan dengan rata-rata hasil tes/penilaian siklus I yaitu (66,4) yang

masuk dalam kategori Kurang walaupun hasil ini belum memuaskan, namun sudah mencapai target atau indikator keberhasilan penelitian.

3. Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika baik secara kualitatif dan kuantitatif selama proses pemberian tindakan dari tes siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* pada kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat 1 tahun ajaran 2021/2022. Terbukti sebagai model pembelajaran yang direkomendasikan pada guru mata pelajaran matematika yang memiliki masalah yang sama dengan siswa kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat 1 tahun ajaran 2021/2022. Perkembangan nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran matematika pada kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat 1 tahun ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa

Grafik di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dari siklus I hingga siklus II meningkat secara signifikan. Pada tes siklus I, siswa mendapatkan nilai

rata-rata (66,4) yang masih termasuk ke dalam kategori Kurang. Pada tes siklus II siswa mendapat nilai rata-rata (84,4) termasuk ke dalam kategori Baik. Dalam tahap ini, peneliti menghentikan pemberian tindakan karena siswa telah mencapai target penelitian.

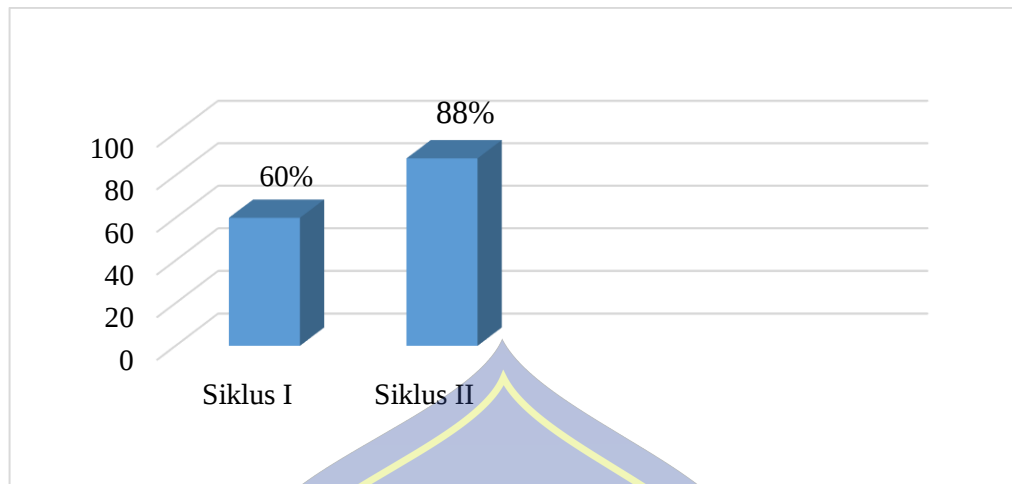
Untuk mengetahui peningkatan siswa secara lebih jelas dalam pembelajaran matematika sejak siklus I hingga siklus II, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.2

Grafik Peningkatan nilai rata-rata siswa dari tes siklus I hingga siklus II

Untuk mengetahui peningkatan nilai KKM siswa dari masing-masing siklus secara lebih jelas dalam pembelajaran matematika prasiklus hingga siklus III, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.3
Grafik Peningkatan Pencapaian Ketuntasan Nilai KKM dari Tes Siklus I Hingga Siklus II

Gambar 4.2 dan gambar 4.3 di atas menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan kepada siswa dari siklus I sampai siklus II memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan kemampuan siswa dalam mata pelajaran matematika materi operasi hitung campuran. Tindakan yang diberikan pada siklus tersebut memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pengetahuan siswa hingga mereka dapat mencapai target penelitian. Pada siklus I terdapat 5 siswa (20%) siswa masuk dikategori Sangat Kurang, 5 siswa (20%) masuk dikategori Kurang, dan sudah 8 siswa (32%) siswa sudah masuk kategori Cukup. Pada siklus I sudah ada 4 siswa (16%) yang sudah masuk ke kategori Baik dan 3 siswa (12%) masuk kategori sangat baik. Selain itu, masih banyak sekali siswa yang nilainya dibawah KKM yang telah ditentukan yakni 70, terdapat 10 siswa (40%) yang masih dibawah KKM, dan hanya 15 siswa (60%) saja yang sudah mencapai KKM.

Kondisi siswa menjadi lebih baik setelah mendapatkan tindakan pada siklus II. Terdapat 1 siswa (4%) masuk dikategori sangat Kurang, 2 siswa (8%) masuk kategori kurang, 1 siswa (4%) sudah masuk kategori cukup. Pada siklus II sudah ada 6 siswa (24%) yang sudah masuk ke kategori Baik dan 15 siswa (60%) sudah masuk kategori sangat baik. Walaupun masih terdapat beberapa siswa yang nilainya dibawah KKM yang telah ditentukan yakni 70, terdapat 3 siswa (12%) yang masih dibawah KKM, dan sudah 22 siswa (88%) siswa yang sudah mencapai KKM.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa hasil tes siswa setelah dilakukan pemberian soal pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan pembelajaran melalui model pembelajaran *guided discovery learning* mengalami peningkatan. Pertama, pada tes siklus I, kemampuan siswa masuk kedalam kategori Kurang dengan nilai rata-rata 66,4 dengan kata lain, hasil belajar pembelajaran matematika siswa belum memenuhi standar kelulusan (KKM) dimana standar kelulusan siswa (KKM) untuk mata pelajaran matematika yakni sebesar 70. Rentangan kategori mereka berada pada zona kategori Sangat Kurang, Kurang, Cukup, baik dan sangat baik. Perolehan nilai tertinggi siswa yaitu 90 sedangkan nilai terendah siswa yaitu 30. Sedangkan nilai siswa yang mencapai KKM yakni hanya 15 siswa (60%). Dengan demikian, siswa kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat 1 butuh perbaikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Oleh sebab itu, peneliti akan memberikan tindakan pada siswa kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat 1 dalam bentuk

siklus II. Peneliti akan melakukan kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning*.

Pada pelaksanaan siklus II setelah memberikan tindakan kepada siswa selama dua kali pertemuan, terdapat peningkatan signifikan dari hasil belajar mereka, yaitu: siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,4 dan masuk ke dalam kategori baik. Dengan kata lain, hasil pembelajaran matematika siswa sudah memenuhi standar kelulusan (KKM) dimana standar kelulusan siswa (KKM) untuk mata pelajaran matematika yakni sebesar 70. Rentangan kategori mereka berada pada zona kategori Kurang, Cukup, baik, dan sangat Baik. Perolehan nilai tertinggi siswa yaitu 100, sedangkan nilai terendah siswa yaitu 40. sedangkan nilai siswa yang mencapai KKM yakni sudah 22 siswa (88%). Dari hasil tersebut terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat 1 pada mata pelajaran matematika. Nilai rata-rata siswa dan nilai siswa yang mencapai KKM telah mencapai target penelitian. Oleh sebab itu, peneliti berhenti memberi siklus selanjutnya karena model pembelajaran *Guided Discovery Learning* terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika materi operasi hitung campuran.

Berdasarkan penjelasan rinci di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Guided Discovery Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat 1.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah melaksanakan penelitian dan analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *guided discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat 1. Peningkatan dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada tes siklus I yaitu (66,4) yang masih masuk ke dalam kategori “Kurang”, sedangkan nilai siswa yang mencapai KKM yakni hanya 15 siswa (60%) dan nilai rata-rata siswa pada tes siklus II yaitu (84,4) yang sudah masuk ke dalam kategori “Baik”, sedangkan nilai siswa yang mencapai KKM yakni sudah 22 siswa (88%). Peningkatan yang lebih penting adalah perubahan yang terjadi pada suasana belajar siswa di kelas, terutama yang menyangkut: sikap, motivasi belajar, dan interaksi siswa di kelas. Selama proses tindakan, suasana belajar menjadi semakin aktif, siswa mengurangi tindakan-tindakan tidak disiplin seperti ngobrol di kelas, siswa nampak lebih bersemangat dan bahagia mengikuti pelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *guided discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa. Peningkatan dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada aktivitas siswa siklus I yaitu (75,6) yang masuk ke dalam kategori “Cukup”, sedangkan nilai rata-rata siswa pada siklus II yaitu (84,4) yang sudah masuk ke dalam kategori “Baik”.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian, peneliti ingin memberikan saran khususnya pada guru, sekolah, dan penelitian selanjutnya.

1. Guru seharusnya memberikan perhatian lebih pada pembelajaran matematika di kelas dengan cara menggunakan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa sehingga kebosan dalam belajar akan teratasi.
2. Guru yang memiliki masalah yang sama dengan siswa kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat 1, dapat mengadopsi model pembelajaran *guided discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar matematika di kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli., dkk. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Standar Kompetensi, dan Kompetensi Dasar. Jakarta: Depdiknas
- Hamalik, A. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heruman. 2012. *Gemar Matematik*. Jakarta: pusat perbukuan departemen pendidikan nasional
- Hosnan. 2014. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kumala, S.D.N. 2019. Upaya meningkatkan kemampuan operasi hitung bilangan campuran melalui metode demonstrasi dan media realia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 3(1).
- Lestari, W. 2017. Efektivitas model pembelajaran guided discovery learning terhadap hasil belajar matematika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1).
- Lavine, Robert. A. 2012. *Guided Discovery Learning*. Washington DC: The George Washington University School of Medicine and Health Sciences.
- Martiani, E., & Rachmiati, W. 2016. Penerapan Model Problem Posing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Operasi Hitung Campuran. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 3(2), 157.
- Ngalimun. 2012. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Prabawati, N., Muslimin, M., & Heru, H. 2018. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Guided Discovery Learning dengan Pendekatan Saintifik Materi Operasi himpunan. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 4(2), 142-151.
- Rohman, M. & Amri, S. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Pustakarya.
- Runtukahu. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.

- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santika, A. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode Tutor Sebaya Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Granting Kabupaten Klaten*. Skripsi. Yogyakarta: UNY
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulastri, dkk. 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sulistiyaningsih, E. N. 2013. *Penerapan Model Guided Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Jaring-Jaring Bangun Ruang Pada Siswa Kelas V SDN 7 Klumpit Tahun Pelajaran 2012/2013* (Doctoral dissertation, Universitas Muria Kudus).
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rineka cipta
- Sutikno, Sobry. 2014. *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yurista, R. 2018. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

L

A

M

P

I

R

A

N



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SDI Mallengkeri Bertingkat 1
Kelas / Semester : V / II
Mata Pelajaran : Matematika
Materi : Operasi Hitung Campuran
Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat memahami apa itu operasi hitung campuran
2. Siswa dapat memahami aturan pengerjaan operasi hitung campuran
3. Siswa dapat memahami contoh operasi hitung campuran
4. Siswa dapat menghitung operasi hitung campuran

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	• Guru memberi salam, dan berdo'a bersama dengan siswa. (nilai religius) • Guru menyanyi bersama siswa • Guru menanyakan keadaan peserta didik dan melakukan absensi. (Rasa hormat dan perhatian)	5 menit

	• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan. • Guru melakukan apersepsi tentang materi yang diajarkan kemarin.	
Kegiatan Inti	• Guru membimbing siswa dalam mencari tahu apa yang dimaksud dengan operasi hitung campuran. • Guru melakukan tanya jawab terkait apa itu operasi hitung campuran • Guru membimbing siswa dalam mencari tahu sendiri apa saja yang termasuk dalam aturan-aturan operasi hitung campuran. • Guru melakukan tanya jawab kepada siswa yang mengetahui aturan-aturan operasi hitung campuran. • Guru membimbing siswa dalam memberikan sebuah contoh operasi hitung campuran. • Guru memberikan tugas kepada siswa	25 menit
Kegiatan Penutup	• Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. • Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran sebagai refleksi pembelajaran. • Guru meminta ketua kelas menyiapkan kelas. • Guru mengucapkan salam.	5 menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	• Guru memberi salam, dan berdo'a bersama dengan siswa. (nilai religius) • Guru menyanyi bersama siswa • Guru menanyakan keadaan peserta didik dan melakukan absensi. (Rasa hormat dan perhatian). • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan • Guru melakukan apersepsi tentang materi yang diajarkan kemarin	5 menit
Kegiatan Inti	• Siswa membaca dan memahami permasalahan yang guru berikan. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. • Guru membimbing siswa dalam memberikan beberapa petunjuk yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diselesaikan siswa. • Guru memberikan tugas kepada siswa	25 menit
Kegiatan Penutup	• Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. • Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran sebagai refleksi pembelajaran. • Guru meminta ketua kelas menyiapkan kelas. • Guru mengucapkan salam.	5 menit

Pertemuan 3

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	• Guru memberi salam, dan berdo'a bersama dengan siswa. (nilai religius) • Guru menyanyi bersama siswa • Guru menanyakan keadaan peserta didik dan melakukan absensi. (Rasa hormat dan perhatian) • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan. • Guru melakukan apersepsi tentang materi yang diajarkan kemarin	5 menit
Kegiatan Inti	• Siswa membaca dan memahami permasalahan yang guru berikan. • Siswa dikelompokkan menjadi 4 kelompok • Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing anggota kelompok untuk bertanya. • Guru memberikan beberapa petunjuk yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diselesaikan siswa. • Guru melakukan interaksi dan memicu interaksi kepada semua siswa. • Guru membimbing siswa mengabstraksi dan melakukan analisis mengenai permasalahan kedalam bentuk operasi hitung campuran. • Guru merangsang terjadinya interaksi antar siswa dengan siswa.	25 menit

Kegiatan Penutup	• Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. • Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran sebagai refleksi pembelajaran. • Guru meminta ketua kelas menyiapkan kelas. • Guru mengucapkan salam.	5 menit
-------------------------	--	---------

Pertemuan 4

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	• Guru memberi salam, dan berdoa bersama dengan siswa. (nilai religius) • Guru menyanyi bersama siswa • Guru menanyakan keadaan peserta didik dan melakukan absensi. (Rasa hormat dan perhatian) • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan. • Guru melakukan apersepsi tentang materi yang diajarkan kemarin	5 menit
Kegiatan Inti	• Guru membimbing siswa dalam memberikan contoh soal mengenai operasi hitung campuran. • Guru memberikan tugas kepada siswa mengenai operasi hitung campuran. • Guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal operasi hitung campuran.	25 menit

Kegiatan Penutup	• Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. • Guru menyimpulkan hasil pembelajaran sebagai refleksi pembelajaran. • Guru meminta ketua kelas menyiapkan kelas. • Guru mengucapkan salam.	5 menit
-------------------------	--	---------

C. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan mengamati sikap siswa selama mengikuti pembelajaran. Sikap yang dinilai dapat berupa: kedisiplinan, tanggung jawab, percaya diri, dll.

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan mengetes langsung siswa untuk mengerjakan soal. Selain itu siswa juga dapat diminta mengerjakan latihan soal yang ada di buku paket.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan bisa dilihat dari unjuk kerja siswa selama pembelajaran berlangsung.

Makassar, 17 Mei 2022

Mengetahui

Guru Kelas

Peneliti



Indra Jaya

Nip. 19961122 202012 1 005



Nurfadila M

NIM. 105401124818

Kepala Sekolah SD Negeri Mallengkeri Bertingkat 1



Lampiran 2

SOAL TES HASIL BELAJAR SIKLUS 1

PETUNJUK:

1. Isilah nama, kelas dan nomer absen pada kolom yang telah disediakan.
2. Pilihlah jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d!
3. Kerjakan soal yang paling mudah dulu.
4. Teliti jawaban sebelum dikumpulkan.

Nama :

No. abs :

Kelas :

1. $3 \times 5 - 8 = \dots$
a. 5 c. 7
b. 6 d. 8
2. $4 \times 21 + 5 = \dots$
a. 89 c. 99
b. 75 d. 57
3. $75 - 4 \times 15 + 4 = \dots$
a. 20 c. 15
b. 19 d. 12
4. $40 : 2 + 24 \times 7 = \dots$
a. 188 c. 96
b. 60 d. 120

5. $10 : 2 + 2 \times 5 - 2 = \dots$
a. 8 c. 12
b. 10 d. 13

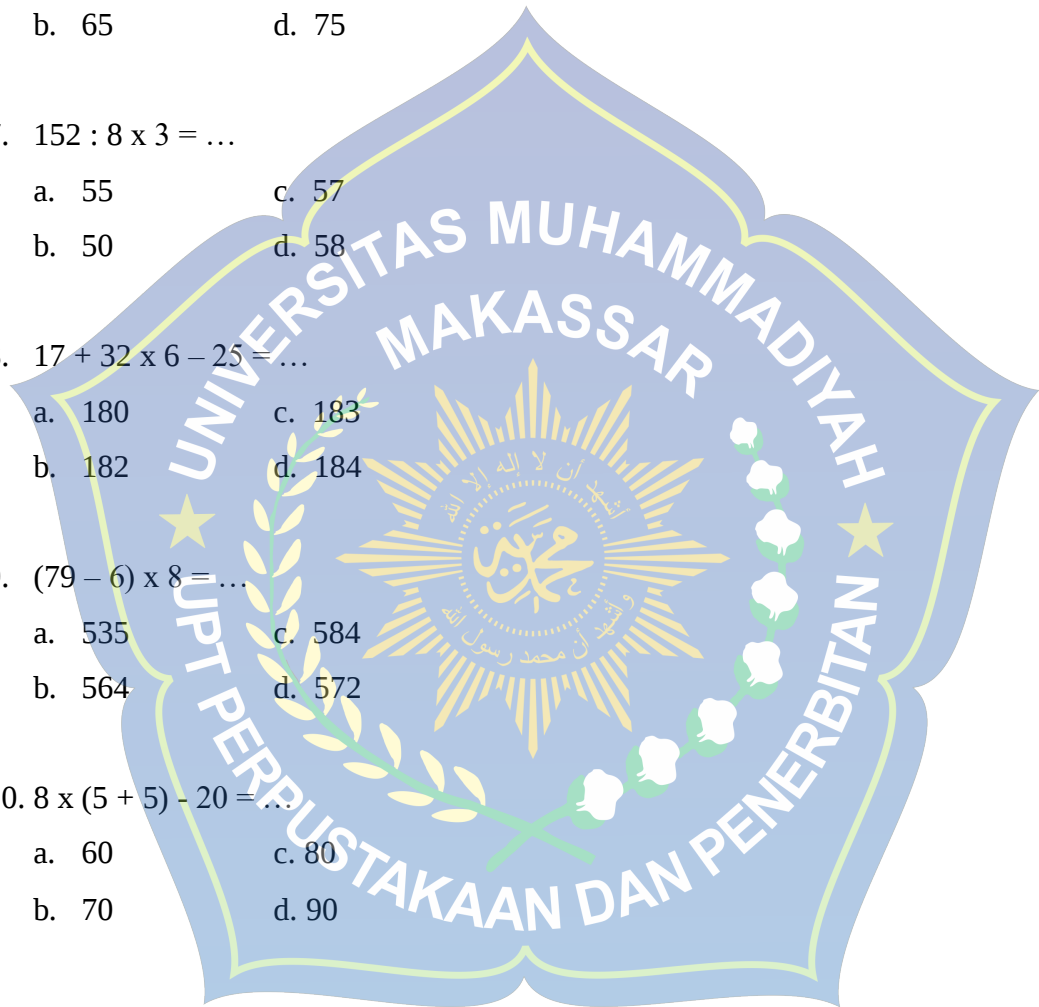
6. $10 - 5 \times 15 = \dots$
a. 60 c. 70
b. 65 d. 75

7. $152 : 8 \times 3 = \dots$
a. 55 c. 57
b. 50 d. 58

8. $17 + 32 \times 6 - 25 = \dots$
a. 180 c. 183
b. 182 d. 184

9. $(79 - 6) \times 8 = \dots$
a. 535 c. 584
b. 564 d. 572

10. $8 \times (5 + 5) - 20 = \dots$
a. 60 c. 80
b. 70 d. 90



KUNCI JAWABAN
SOAL HASIL BELAJAR SIKLUS I

1. C
2. A
3. B
4. A
5. D
6. B
7. C
8. D
9. C
10. A



Lampiran 4

SOAL TES HASIL BELAJAR SIKLUS II

PETUNJUK:

1. Isilah nama, kelas dan nomer absen pada kolom yang telah disediakan.
2. Pilihlah jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d!
3. Kerjakan soal yang paling mudah dulu.
4. Teliti jawaban sebelum dikumpulkan.

Nama :

No. abs :

Kelas :

1. $9 - 2 + 8 = \dots$
a. 20 c. 15
b. 10 d. 12
2. $48 : 4 - 2 \times 3 = \dots$
a. 6 c. 8
b. 7 d. 9
3. $3 \times 4 + 6 - 2 = \dots$
a. 15 c. 17
b. 16 d. 18
4. $40 : 2 + 24 \times 7 = \dots$
a. 120 c. 174
b. 142 d. 188

5. $90 : 5 - 7 \times 2 + 10 = \dots$

- a. 14 c. 16
- b. 15 d. 17

6. $152 : 8 \times 3 = \dots$

- a. 56 c. 58
- b. 57 d. 59

7. $5 + 8 \times 32 - 120 : 2 = \dots$

- a. 172 c. 198
- b. 185 d. 201

8. $42 - 8 + 45 \times 6 = \dots$

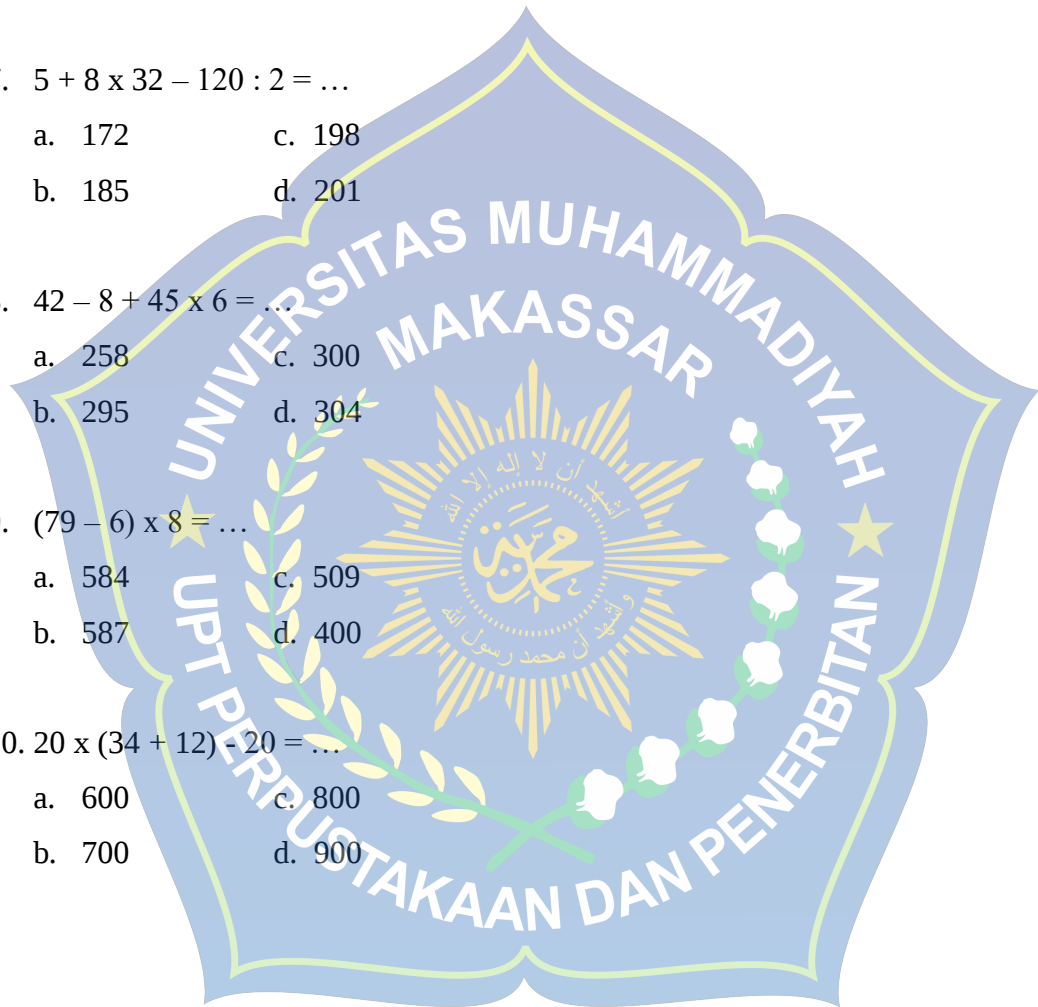
- a. 258 c. 300
- b. 295 d. 304

9. $(79 - 6) \times 8 = \dots$

- a. 584 c. 509
- b. 587 d. 400

10. $20 \times (34 + 12) - 20 = \dots$

- a. 600 c. 800
- b. 700 d. 900



KUNCI JAWABAN
SOAL HASIL BELAJAR SIKLUS II

1. C
2. A
3. B
4. D
5. A
6. B
7. D
8. D
9. A
10. D



PEDOMAN PENILAIAN

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100$$

Lampiran 6

HASIL BELAJAR TES SIKLUS I

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori	Keterangan
1	AZP	90	Sangat baik	Tuntas
2	ABB	60	Kurang	Belum tuntas
3	AS	70	Cukup	Tuntas
4	AAA	80	Baik	Tuntas
5	AA	40	Sangat kurang	Belum tuntas
6	FAR	50	Sangat kurang	Belum tuntas
7	FRZ	40	Sangat kurang	Belum tuntas
8	MAR	70	Cukup	Tuntas
9	MQZ	60	Kurang	Belum tuntas
10	MM	70	Cukup	Tuntas
11	MTY	60	Kurang	Belum tuntas
12	MZA	80	Baik	Tuntas
13	MAF	90	Sangat baik	Tuntas
14	MF	90	Sangat baik	Tuntas
15	MNA	80	Baik	Tuntas
16	NF	60	Kurang	Belum tuntas
17	NA	70	Cukup	Tuntas
18	RA	70	Cukup	Tuntas
19	SH	70	Cukup	Tuntas
20	SHP	60	Kurang	Belum tuntas
21	TSH	80	Baik	Tuntas
22	ZES	30	Sangat kurang	Belum tuntas
23	NAR	50	Sangat kurang	Belum tuntas
24	ZY	70	Cukup	Tuntas
25	MR	70	Cukup	Tuntas
Jumlah Keseluruhan Siswa				1.660
Jumlah Tuntas				15

Jumlah Belum Tuntas	10
Nilai Rata-rata	66,4
Jumlah Ketuntasan Klasikal	60%



Lampiran 7

HASIL BELAJAR TES SIKLUS II

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori	Keterangan
1	AZP	80	Baik	Tuntas
2	ABB	90	Sangat Baik	Tuntas
3	AS	90	Sangat Baik	Tuntas
4	AAA	90	Sangat baik	Tuntas
5	AA	60	Kurang	Belum tuntas
6	FAR	90	Sangat baik	Tuntas
7	FRZ	70	Cukup	Tuntas
8	MAR	90	Sangat Baik	Tuntas
9	MQZ	90	Sangat baik	Tuntas
10	MM	80	Baik	Tuntas
11	MTY	90	Sangat Baik	Tuntas
12	MZA	80	Baik	Tuntas
13	MAF	100	Sangat baik	Tuntas
14	MF	60	Kurang	Belum tuntas
15	MNA	90	Sangat baik	Tuntas
16	NF	90	Sangat baik	Tuntas
17	NA	80	Baik	Tuntas
18	RA	100	Sangat Baik	Tuntas
19	SH	90	Sangat baik	Tuntas
20	SHP	100	Sangat Baik	Tuntas
21	TSH	80	Baik	Tuntas
22	ZES	40	Sangat kurang	Belum tuntas
23	NAR	100	Sangat baik	Tuntas
24	ZY	100	Sangat baik	Tuntas
25	MR	80	Baik	Tuntas
Jumlah Keseluruhan Siswa				2.110
Jumlah Tuntas				22

Jumlah Belum Tuntas	3
Nilai Rata-rata	84,4
Jumlah Ketuntasan Klasikal	88%



Lampiran 8

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS I PERTEMUAN I

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Mei 2022

Siklus/Pertemuan : I/I

Petunjuk :

Berilah tanda centang (✓) di bawah ini pada kolom keterangan yang sesuai

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		
		Pemunculan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Menyiapkan kelas, dan materi ajar.	✓		Guru menyiapkan kelas dan materi ajar
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
3	Melakukan apersepsi dengan bertanya jawab dengan siswa	✓		Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab dengan siswa
4	Mengaitkan apersepsi dengan materi pembelajaran.	✓		Guru mengaitkan apersepsi dengan materi pembelajaran
5	Menyampaikan materi pembelajaran	✓		Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan
6	Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang disampaikan		✓	Guru tidak mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang disampaikan
7	Membimbing siswa dalam melakukan penemuan/pemecahan masalah	✓		Guru membimbing siswa dalam melakukan penemuan/pemecahan masalah
8	Mengarahkan siswa dalam mengerjakan soal		✓	Guru mengarahkan siswa dalam mengerjakan soal

9	Membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.		✓	Guru tidak membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
10	Menutup pelajaran	✓		Guru menutup pelajaran dengan membaca doa



Lampiran 9

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS I PERTEMUAN II

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Mei 2022

Siklus/Pertemuan : I/II

Petunjuk :

Berilah tanda centang (✓) di bawah ini pada kolom keterangan yang sesuai

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		
		Pemunculan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Menyiapkan kelas, dan materi ajar.	✓		Guru menyiapkan kelas dan materi ajar
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
3	Melakukan apersepsi dengan bertanya jawab dengan siswa	✓		Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab dengan siswa
4	Mengaitkan apersepsi dengan materi pembelajaran.	✓		Guru mengaitkan apersepsi dengan materi pembelajaran
5	Menyampaikan materi pembelajaran	✓		Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan
6	Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang disampaikan	✓		Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang disampaikan
7	Membimbing siswa dalam melakukan penemuan/pemecahan masalah	✓		Guru membimbing siswa dalam melakukan penemuan/pemecahan masalah
8	Mengarahkan siswa dalam mengerjakan soal	✓		Guru mengarahkan siswa dalam mengerjakan soal

9	Membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.		✓	Guru tidak membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
10	Menutup pelajaran	✓		Guru menutup pelajaran dengan membaca doa



HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS II PERTEMUAN I

Hari/Tanggal : Senin, 23 Mei 2022

Siklus/Pertemuan : II/I

Petunjuk :

Berilah tanda centang (✓) di bawah ini pada kolom keterangan yang sesuai

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		
		Pemunculan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Menyiapkan kelas, dan materi ajar.	✓		Guru menyiapkan kelas dan materi ajar
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
3	Melakukan apersepsi dengan bertanya jawab dengan siswa	✓		Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab dengan siswa
4	Mengaitkan apersepsi dengan materi pembelajaran.	✓		Guru mengaitkan apersepsi dengan materi pembelajaran
5	Menyampaikan materi pembelajaran	✓		Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan
6	Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang disampaikan	✓		Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang disampaikan
7	Membimbing siswa dalam melakukan penemuan/pemecahan masalah	✓		Guru membimbing siswa dalam melakukan penemuan/pemecahan masalah
8	Mengarahkan siswa dalam mengerjakan soal	✓		Guru mengarahkan siswa dalam mengerjakan soal

9	Membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.	✓		Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
10	Menutup pelajaran	✓		Guru menutup pelajaran dengan membaca doa



HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS II PERTEMUAN II

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Mei 2022

Siklus/Pertemuan : II/II

Petunjuk :

Berilah tanda centang (✓) di bawah ini pada kolom keterangan yang sesuai

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		
		Pemunculan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Menyiapkan kelas, dan materi ajar.	✓		Guru menyiapkan kelas dan materi ajar
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
3	Melakukan apersepsi dengan bertanya jawab dengan siswa	✓		Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab dengan siswa
4	Mengaitkan apersepsi dengan materi pembelajaran.	✓		Guru mengaitkan apersepsi dengan materi pembelajaran
5	Menyampaikan materi pembelajaran	✓		Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan
6	Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang disampaikan	✓		Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang disampaikan
7	Membimbing siswa dalam melakukan penemuan/pemecahan masalah	✓		Guru membimbing siswa dalam melakukan penemuan/pemecahan masalah
8	Mengarahkan siswa dalam mengerjakan soal	✓		Guru mengarahkan siswa dalam mengerjakan soal

9	Membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.	✓		Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
10	Menutup pelajaran	✓		Guru menutup pelajaran dengan membaca doa



Lampiran 12

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

SIKLUS I PERTEMUAN I

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Mei 2022

Kelas/Semester : IV/ 2

Siklus/Pertemuan : I/I

No	Nama Siswa	Indikator Aktivitas Siswa									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Affan Zidan Putra	✓		✓		✓	✓	✓	✓		✓
2	Ahmad Baqir Bazam	✓	✓		✓	✓		✓	✓		✓
3	Amar Syaddad	✓	✓	✓		✓		✓	✓		✓
4	Aqli Alqifari Annas	✓	✓	✓		✓		✓	✓		✓
5	Arin Anugrah	✓	✓		✓	✓		✓		✓	
6	Faiz Aqillah Rizky	✓		✓	✓	✓	✓		✓		✓
7	Fatur Rahman Zaki	✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
8	M. Afdhal Resky Azhura	✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
9	Maharani Qaireen Zaneta	✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
10	Muh Mifdal	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓
11	Muh Tirta Yusuf	✓		✓	✓	✓		✓		✓	✓
12	Muh Zidan Azizi	✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
13	Muh Aidil Fitrah Sanger	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓
14	Muh Fadlyh	✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓
15	Muhammad Nurhidayat Amirullah	✓		✓	✓		✓		✓	✓	✓
16	Nur Fadillah	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	
17	Nurannisa	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	
18	Raisa Azzahra	✓		✓	✓		✓	✓		✓	✓
19	Sahira	✓		✓	✓		✓		✓	✓	✓
20	Syifa hasya Permata Ramadhani	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	

21	Teguh Sanjaya Heros	✓	✓		✓	✓		✓		✓	✓
22	Zahwa Erina Salsabila	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓	
23	Nur Adelia Ramadhani Syarif	✓	✓		✓	✓		✓		✓	✓
24	Zalzabila Yusuf	✓		✓	✓		✓	✓		✓	✓
25	Muh Ridwan	✓		✓	✓		✓		✓	✓	✓
		25	14	17	18	15	17	16	15	20	20

Keterangan:

1. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran
2. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru
3. Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru
4. Siswa mengamati
5. Siswa mendeskripsikan ulang yang disampaikan
6. Siswa berani mengerjakan soal di papan tulis
7. Siswa berani mengajukan diri untuk bertanya
8. Siswa memberikan tanggapan terhadap siswa yang mengerjakan soal di papan tulis
9. Siswa senang dalam belajar matematika
10. Siswa bersungguh-sungguh dalam belajar

Lampiran 13

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I PERTEMUAN II

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Mei 2022

Kelas/Semester : IV/ 2

Siklus/Pertemuan : I/ II

No	Nama Siswa	Indikator Aktivitas Siswa									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Affan Zidan Putra	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	
2	Ahmad Baqir Bazam	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓
3	Amar Syaddad	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	
4	Aqli Alqifari Annas	✓	✓	✓	✓			✓		✓	✓
5	Arin Anugrah	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓
6	Faiz Aqillah Rizky	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓
7	Fatur Rahman Zaki	✓	✓	✓	✓			✓		✓	✓
8	M. Afdhal Resky Azhura	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	
9	Maharani Qaireen Zaneta	✓	✓		✓			✓	✓	✓	
10	Muh Mifdal	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
11	Muh Tirta Yusuf	✓	✓			✓	✓		✓	✓	✓
12	Muh Zidan Azizi	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓
13	Muh Aidil Fitrah Sanger	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓
14	Muh Fadlyh	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓
15	Muhammad Nurhidayat Amirullah	✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
16	Nur Fadillah	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓
17	Nurannisa	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓
18	Raisa Azzahra	✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
19	Sahira	✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
20	Syifa hasya Permata Ramadhani	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓
21	Teguh Sanjaya Heros	✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓

22	Zahwa Erina Salsabila	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓
23	Nur Adelia Ramadhani Syarif	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓
24	Zalzabila Yusuf	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓
25	Muh Ridwan	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
		25	20	19	21	18	20	19	17	21	21

Keterangan:

1. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran
2. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru
3. Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru
4. Siswa mengamati
5. Siswa mendeskripsikan ulang yang disampaikan
6. Siswa berani mengerjakan soal di papan tulis
7. Siswa berani mengajukan diri untuk bertanya
8. Siswa memberikan tanggapan terhadap siswa yang mengerjakan soal di papan tulis
9. Siswa senang dalam belajar matematika
10. Siswa bersungguh-sungguh dalam belajar

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

SIKLUS II PERTEMUAN I

Hari/Tanggal : Senin, 23 Mei 2022

Kelas/Semester : IV/ 2

Siklus/Pertemuan : II/ I

No	Nama Siswa	Indikator Aktivitas Siswa									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Affan Zidan Putra	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
2	Ahmad Baqir Bazam	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓
3	Amar Syaddad	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓
4	Aqli Alqifari Annas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Arin Anugrah	✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓	
6	Faiz Aqillah Rizky	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
7	Fatur Rahman Zaki	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
8	M. Afdhal Resky Azhura	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓
9	Maharani Qaireen Zaneta	✓	✓	✓	✓			✓	✓		✓
10	Muh Mifdal	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓
11	Muh Tirta Yusuf	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓
12	Muh Zidan Azizi	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	
13	Muh Aidil Fitrah Sanger	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	
14	Muh Fadlyh	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓
15	Muhammad Nurhidayat Amirullah	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓
16	Nur Fadillah	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓
17	Nurannisa	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	
18	Raisa Azzahra	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓
19	Sahira	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓

20	Syifa hasya Permata Ramadhani	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓
21	Teguh Sanjaya Heros	✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
22	Zahwa Erina Salsabila	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	Nur Adelia Ramadhani Syarif	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓
24	Zalzabila Yusuf	✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
25	Muh Ridwan	✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
		25	21	20	21	19	20	20	20	21	21

Keterangan:

1. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran
2. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru
3. Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru
4. Siswa mengamati
5. Siswa mendeskripsikan ulang yang disampaikan
6. Siswa berani mengerjakan soal di papan tulis
7. Siswa berani mengajukan diri untuk bertanya
8. Siswa memberikan tanggapan terhadap siswa yang mengerjakan soal di papan tulis
9. Siswa senang dalam belajar matematika
10. Siswa bersungguh-sungguh dalam belajar

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS II PERTEMUAN II

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Mei 2022

Kelas/Semester : IV/ 2

Siklus/Pertemuan : II/ II

No	Nama Siswa	Indikator Aktivitas Siswa									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Affan Zidan Putra	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓
2	Ahmad Baqir Bazam	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Amar Syaddad	✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
4	Aqli Alqifari Annas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
5	Arin Anugrah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Faiz Aqillah Rizky	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
7	Fatur Rahman Zaki	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	M. Afdhal Resky Azhura	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
9	Maharani Qaireen Zaneta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Muh Mifdal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
11	Muh Tirta Yusuf	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Muh Zidan Azizi	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓
13	Muh Aidil Fitrah Sanger	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓
14	Muh Fadlyh	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓
15	Muhammad Nurhidayat Amirullah	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	
16	Nur Fadillah	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
17	Nurannisa	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Raisa Azzahra	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	
19	Sahira	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	
20	Syifa hasya Permata Ramadhani	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
21	Teguh Sanjaya Heros	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓

22	Zahwa Erina Salsabila	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓
23	Nur Adelia Ramadhani Syarif	✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓
24	Zalzabila Yusuf	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓
25	Muh Ridwan	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓
		25	22	20	21	20	21	20	21	22	22

Keterangan:

1. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran
2. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru
3. Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru
4. Siswa mengamati
5. Siswa mendeskripsikan ulang yang disampaikan
6. Siswa berani mengerjakan soal di papan tulis
7. Siswa berani mengajukan diri untuk bertanya
8. Siswa memberikan tanggapan terhadap siswa yang mengerjakan soal di papan tulis
9. Siswa senang dalam belajar matematika
10. Siswa bersungguh-sungguh dalam belajar

DAFTAR HADIR SISWA
UPT SPF SDI MALLENGKERI BERTINGKAT 1
TAHUN PELAJARAN 2021/2022
SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	NAMA SISWA	L/P	Bulan Mei 2022					
			Tanggal					
			17	18	19	23	24	25
1	AFFAN ZIDAN PUTRA	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	AHMAD BAQIR BAZAM	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	AMAR SYADDAD	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	AQLI ALGIFARI ANNAS	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	ARIN ANUGRAH	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	FAIZ AQILLAH RIZKY	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	FATUR RAHMAN ZAQI	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	M. AFDHAL REZKY AZHURA	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	MAHARANI QAIREEN ZANETA	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	MUH MIFDAL	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	MUH TIRTA YUSUF	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	MUH ZIDAN AZIZI	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	MUH AIDIL FITRAH SANGER	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	MUH FADLYH	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	MUHAMMAD NURHIDAYAT AMIRULLAH	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	NUR FADILLAH	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	NURANNISA	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	RAISA AZZAHRA	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	SAHIRA	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	SYIFA HASYA PERMATA RAMADHANI	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	TEGUH SANJAYA HEROS	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	ZAHWA ERINA SALSABILA	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	NUR ADELIA RAMADHANI SYARIF	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓

24	ZALZABILA YUSUF	P						
25	MUH RIDWAN	L						

Laki-laki : 15 Orang

Perempuan : 10 Orang

Jumlah : 25 Orang



DOKUMENTASI

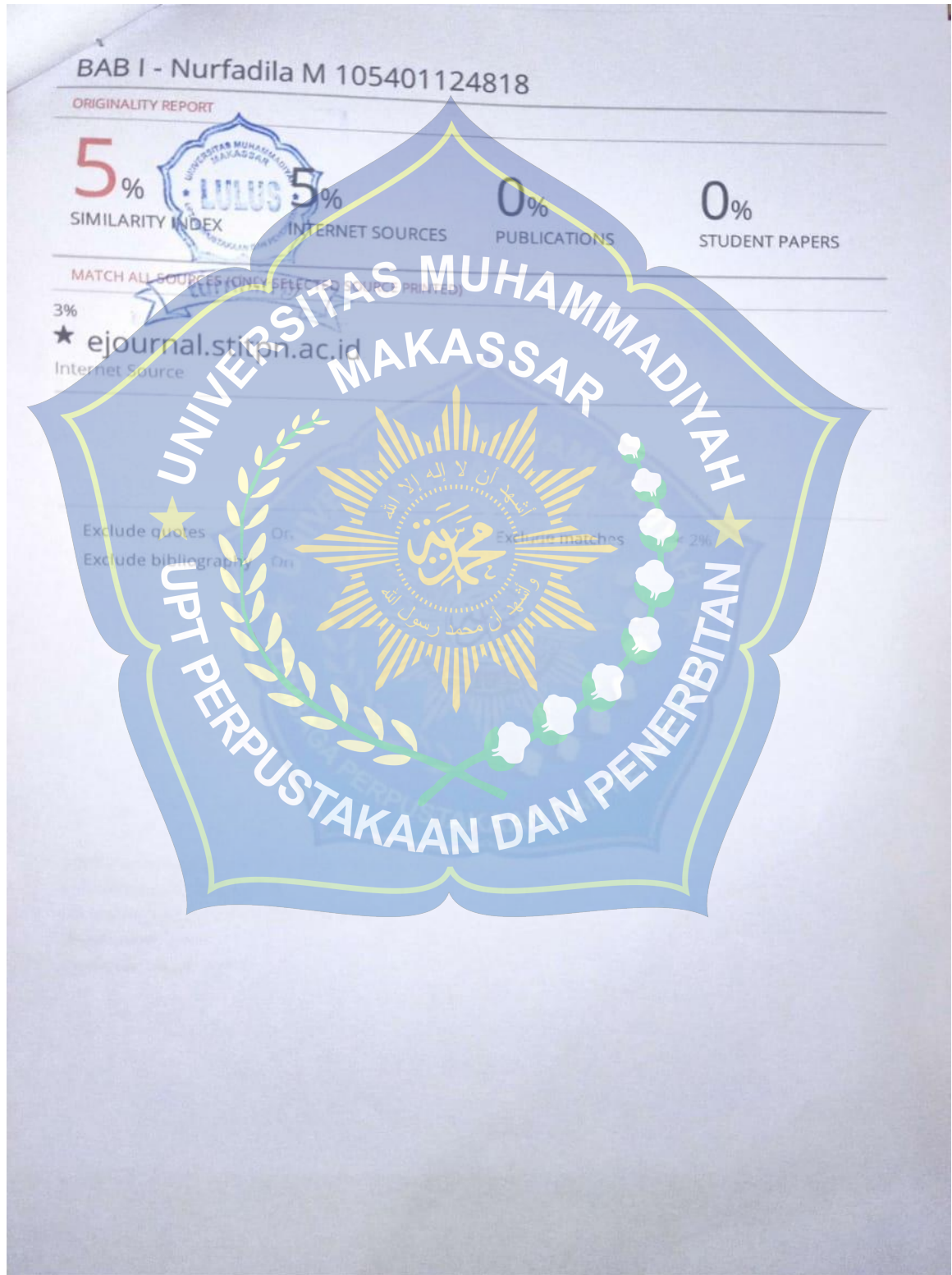




Lampiran 18

HASIL TURNITING

A. BAB I



B. BAB II



C. BAB III



D. BAB IV



E. BAB V



RIWAYAT HIDUP



Nurfadila M. Dilahirkan di Toddopuli pada tanggal 18 Juni 2000 dari ayah yang bernama Mukhsin dan ibu yang bernama Mantang. Penulis merupakan anak sulung dari dua bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar selama 6 tahun di SD Negeri Tallang-tallang dan tamat dari sekolah dasar pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Pallangga dan tamat pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 9 Gowa dan lulus pada tahun 2018. Setelah lulus SMS, penulis melanjutkan pendidikan dan diterima di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.

